

**ANALISIS TARI KREASI *MENYUSOU BONO* KARYA FAIZAL ANDRI
DI SANGGAR BINA TASIK PANGKALAN KERINCI KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (SI) Pada Program Studi Pendidikan
Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH:

RAVITA SARI
NPM: 156710707

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ravita Sari

NPM : 156710707

Tempat, Tanggal Lahir : Pangkalan Kerinci, 09 Januari 1997

Agama : Islam

Judul Skripsi : Analisis Tari Kreasi Menyusou Bono Karya Faizal Andri di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kab. Pelalawan

Saya mengakui bahwa skripsi / karya ilmiah ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan (Baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan tersebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi / karya ilmiah ini.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Oktober 2019



Ravita Sari

NPM: 156710707

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

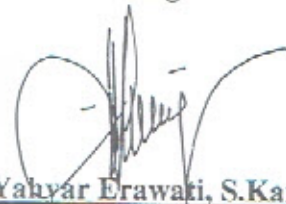
Nama : Ravita Sari
NPM : 156710707
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah menyelesaikan skripsi dengan judul : “ Analisis Tari Kreasi *Menyusou Bono* Karya Faizal Andri Di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. Dan siap diujikan sebagaimana mestinya

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, Oktober 2019

Pembimbing



Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN:1024066101



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

ANALISIS TARI KREASI *MENYUSOU BONO* KARYA FAIZAL ANDRI DI
SANGGAR BINA TASIK PANGKALAN KERINCI KAB. PELALAWAN PROVINSI
RIAU

Dipersiapkan Oleh :


Nama : Ravita Sari
NPM : 156710707
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim Pembimbing

Pembimbing

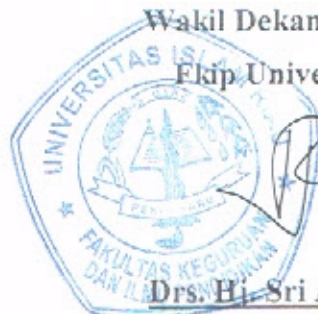

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN.1024026101


Mengetahui
Ketua Program Studi


Drs. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si
NIDN: 0007107005

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau




Drs. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si
NIDN: 0007107005

SKRIPSI

ANALISIS TARI KREASI *MENYUSOU BONO* KARYA FAIZAL ANDRI DI SANGGAR
BINA TASIK PANGKALAN KERINCI KAB. PELALAWAN PROVINSI RIAU

Nama : Ravita Sari


NPM : 156710707

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

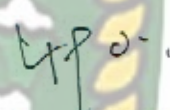
Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 26 Oktober 2019


Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama


Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN.1024026101

Anggota Tim


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN.1001068101



Evadhia, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 26 Oktober 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
Fkip Universitas Islam Riau




Drs. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si
NIDN: 0007107005



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI SENDRATASIK

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan Telp (0761)674775
PEKANBARU-28284

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor: 89 A-UIR/5PSEN/2019

Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Universitas Islam Riau
Menerapkan bahwa mahasiswi dengan identitas berikut:

Nama	Ravita Sari
NPM	156710707
Program Studi	Pendidikan Sendratasik

Cek Turnitin: 16 %

Judul Skripsi:

**Analisis Tari Kreasi Menyusou Bono Karya Faizal Andri Di Sanggar Bina Tasik
Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30 % Pada setiap sub bab naskah skripsi yang di susun. Surat keterangan ini di gunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 23 November 2019
Sekretaris Program Studi


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN:100106801

**ANALISIS TARI KREASI *MENYUSOU BONO* KARYA FAIZAL ANDRI DI
SANGGAR**

BINA TASIK PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

PROVINSI RIAU

Ravita Sari

156710707

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Tari Kreasi *Menyusou Bono* karya Faizal Andri di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Tarian ini digarap oleh seorang koreografer bernama Faizal Andri pada tahun 2013 dan pertama ditampilkan di acara di Den Haag Belanda. Tujuan tarian ini untuk menaikan wisata yang ada di Pelalawan. Tarian ini menceritakan tentang sebuah permainan atau hiburan yang diambil dari fenomena alam yang ada di Teluk Meranti, yaitu *Menyusou Bono* (bermain gelombang bono menggunakan papan selancar). Tarian *Menyusou Bono* ini berdurasi 6 menit 14 detik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis dengan menggunakan data kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini subjek penelitian yang di dapat oleh penulis terdiri dari 5 orang, yaitu 1 orang koreografer (Faizal Andri), 2 orang penari (Siti Maysarah dan Natasha Aprilia Wulandari), 1 orang ketuasanggar (AsrolSyahputra), 1 orang pemusik (Iswahyudi). Hasil penelitian yaitu Tari Kreasi *Menyusou Bono* ditarikan dalam satu kelompok yang terdiri dari 8 orang penari, diantaranya 4 orang penari perempuan dan 4 orang penari laki-laki. Teori yang digunakan yaitu teori Soedarsono. Tari *Menyusou Bono* memiliki unsur-unsur tari seperti gerak, musik, tema, kostum, tatarias, desainlantai, dinamika, lighting(tata cahaya), dan staging (pemanggungan).

Kata Kunci: AnalisisTariKreasi*Menyusou Bono*

**ANALISIS TARI KREASI *MENYUSOU BONO* KARYA FAIZAL ANDRI DI
SANGGAR**

BINA TASIK PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

PROVINSI RIAU

Ravita Sari

156710707

ABSTRACT

This thesis aims to find out the Analysis of the Creation of *Menyusou Bono* Dance by FaizalAndri at Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Pelalawan Regency, Riau Province. This dance was performed by a choreographer named Faizal Andri in 2013 and was first performed at a ceremony in The Hague in the Netherlands. The purpose of this dance is to increase the tourism in Pelalawan. This dance tells the story of a game or entertainment taken from natural phenomena that exists in Meranti, namely *Menyusou Bono* (playing bono waves using a surfboard). This *Menyusou Bono* dance lasts 6 minutes 14 seconds. This study uses qualitative analysis methods using qualitative data, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. In this study the research subjects obtained by the author consisted of 5 people, namely 1 choreographer (FaizalAndri), 2 dancers (SitiMaysarah and Natasha ApriliaWulandari), 1 head of the studio (AsrolSyahputra), 1 musician (Iswahyudi) . The results of the study are *Menyusou Bono* Creative Dance danced into one group consisting of 8 dancers, including 4 female dancers and 4 male dancers. The theory used is Soedarsono's theory. The *Menyusou Bono* dance has dance elements such as motion, music, themes, costumes, make-up, floor design, dynamics, lighting, and staging.

Keyword : Analysis of *Menyusou Bono*'s Creative Dance.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniannya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan berjudul “ *Analisis Tari Kreasi Menyusou Bono* karya Faizal Andri S.Pd di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”.

Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar S-1 pada program studi Pendidikan Sendratasik fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini banyak terdapat kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan yang ada dalam diri penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa Skripsi tidak akan terwujud tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus dan ikhlas, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Dr. Sri Amnah S.Pd M.Si selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberi kemudahan terhadap penulisan dalam proses akademik perkuliahan.

3. Drs. Sudirman Shomary, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
4. H. Muslim S.kar. M.Sn selaku Wakil Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan nasihat atau masukan yang berharga bagi penulis selama perkuliahan.
5. Dr. Sri Amnah S.Pd M.Si sebagai ketua Program Studi Sendratasik dan selaku Penasehat Akademik Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
6. Hj. Yahyar Erawati S.Kar M.Sn selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, masukan dan petunjuk pembuatan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Sendratasik yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama ini.
8. Jajaran Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang mempermudah penulis dalam hal Administrasi Perkuliahan.
9. Kepada Faizal Andri S.Pd sebagai narasumber penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Yang teristimewa untuk kedua orang tua saya yang telah memberikan bantuan material serta doa nasehat dan kasih sayang yang tak dapat saya bales dengan apapun. Dan juga untuk kakak kandung saya Rina Megita dan Adik saya Muhammad Ghazali yang telah memberikan semangat kepada saya.

11. Teruntuk kakak kos saya sekaligus teman dekat saya Arini Pebriana Dewi, kak Fatimah, kak Desi arianti, kak nita, kak Noni Marlina, kak Mayang dan adik kos saya Annisa Fajar, Via Agistiani, Pipit, Nanik yang telah memberikan motivasi dan semangat buat saya sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
12. Buat teman-teman saya Nurjanati, Riski Anisa, Sri Yanti, Sari Puspita Dewi dan serta kelas B sendratasik yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu UIR angkatan Tahun 2015 yang selalu memberikan dukungan terus menerus untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah di berikan kepada penulis, karena penulis Skripsi ini belum sempurna. Namun, penulis sudah berusaha dalam menyelesaikan Skripsi ini belum sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran penulis harapkan bagi semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini.

Pekanbaru ,Oktober2019

Ravita Sari
156710707

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
TABEL	vii
GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	7
1.3.Tujuan Masalah.....	8
1.4.Manfaat Penelitian	8
1.5.Defenis iIstilah Judul	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1. Konsep Analisis	10
2.2. Teori Analisis.....	10
2.3. Konsep Tari.....	11
2.4.Teori Tari	11
2.5. Kajian Relavan.....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1. Metode Penelitian	16
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.3. Subjek Penelitian	17
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	18
3.4.1 Data Primer	18
3.4.2 Data Sekunder	19
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5.1 Observasi	20

3.5.2 Wawancara	21
3.5.3 Dokumentasi	22
3.6. Analisis Data	23
3.6.1. Reduksi Data	23
3.6.2. Melaksanakan Display atau Penyajian Data.....	24
3.6.3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi.....	24
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	26
4.1 Temuan Umum	26
4.1.1 Sejarah Terbentuknya Sanggar Bina Tasik	26
4.1.2Keadaan Geografis dan Luas wilayah	27
4.1.3Jumlah Anggota Sanggar Bina Tasik	31
4.1.4Visi dan Misi Sanggar Bina Tasik.....	31
4.1.5Sarana dan Prasarana Sanggar Bina Tasik	32
4.1.6 Tata Tertib dan Peraturan Sanggar Bina Tasik.....	33
4.1.7Struktur Organisasi Sanggar.....	34
4.1.7.1 Pelindung	35
4.1.7.2 Pembina dan Penasehat	35
4.1.7.3 Ketua.....	35
4.1.7.4 Wakil Ketua.....	36
4.1.7.5 Sekretaris	36
4.1.7.6 Bendahara	36
4.1.7.7 Jadwal Latihan Sanggar Bina Tasik	36
4.2 Temuan Khusus	37
4.2.1 Analisis Tari Kreasi <i>Menyusou Bono</i> di Sanggar Bina Tasik..	37
4.2.1.1 Gerak Tari Kreasi <i>Menyusou Bono</i>	40
4.2.1.2 Musik Tari Kreasi <i>Menyusou Bono</i>	46
4.2.1.3 Kostum Tari Kreasi <i>Menyusou Bono</i>	62
4.2.1.4 Tata Rias Tari Kreasi <i>Menyusou Bono</i>	71
4.2.1.5 Desain Lantai Tari Kreasi <i>Menyusou Bono</i>	74

4.2.1.6 Tema Tari Kreasi <i>Menyusou Bono</i>	82
4.2.1.7 Lighting Tari Kreasi <i>Menyusou Bono</i>	83
4.2.1.8 Properti Tari Kreasi <i>Menyusou Bono</i>	84
4.2.1.9 Dinamika Tari Kreasi <i>Menyusou Bono</i>	85
4.2.1.10 Panggung Tari Kreasi <i>Menyusou Bono</i>	87

BAB V PENUTUP..... 87

5.1 Kesimpulan	87
5.2 Hambatan	88
5.3 Saran	88

DAFTAR PUSTAKA..... 90

DAFTAR NARASUMBER

DAFTAR WAWANCARA



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Nama Kecamatan di Kabupaten Pelalawan	31
Tabel 2: Anggota Sanggar Bina Tasik di Pangkalan Kerinci	31
Tabel 3: Sarana dan Prasarana Sanggar Bina Tasik.....	32
Tabel 4: Jadwal Latihan Penari Sanggar Bina Tasik	36
Tabel 5: Perubahan Level Pada Tari Kreasi <i>Menyusou Bono</i>	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Logo Sanggar Bina Tasik.....	27
Gambar 2: Peta Pelalawan Pangkalan Kerinci.....	28
Gambar 3: Logo Pelalawan.....	30
Gambar 4: Gerak Pusing Tengah.....	42
Gambar 5: Gerak Meniti Batang.....	43
Gambar 6: Lompat Kijang.....	44
Gambar 7: Pengembangan Zapin.....	45
Gambar 8: Gambus.....	47
Gambar 9: Marwas.....	48
Gambar 10: Acordion.....	48
Gambar 11: Tambur.....	49
Gambar 12: Darbuka.....	50
Gambar 13: Biola.....	50
Gambar 14: Baju Luar Penari Laki-Laki.....	63
Gambar 15: Baju Dalam Penari Laki-laki.....	64
Gambar 16: Celana Laki-laki.....	64
Gambar 17: Songket.....	65
Gambar 18: Tanjak.....	65
Gambar 19: Sabuk.....	66
Gambar 20: Baju Kurung Perempuan.....	68
Gambar 21: Celana Penari Perempuan.....	68
Gambar 22: Sabuk Penari Perempuan.....	69



Gambar 23: Aksesoris Kepala	69
Gambar 24: Anting-Anting	70
Gambar 25: Bagian Mata	72
Gambar 26: Bagian Bibir	73
Gambar 27: Tata Rias Tampak Keseluruhan	73
Gambar 28: Pola Lantai 1	75
Gambar 29: Pola Lantai 2	75
Gambar 30: Pola Lantai 3	76
Gambar 31: Pola Lantai 4	76
Gambar 32: Pola Lantai 5	77
Gambar 33: Pola Lantai 6	77
Gambar 34: Pola Lantai 7	78
Gambar 35: Pola Lantai 8	78
Gambar 36: Pola Lantai 9	79
Gambar 37: Pola Lantai 10	79
Gambar 38: Pola Lantai 11	80
Gambar 39: Pola Lantai 12	80
Gambar 40: Pola Lantai 13	81
Gambar 41: Pola Lantai 14	81
Gambar 42; Pola Lantai 15	82
Gambar 43: Properti Tari Kreasi <i>Menyusou Bono</i>	85
Gambar 44: Panggung	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Pelalawan adalah salah satu kabupaten di provinsi Riau, Indonesia, dengan Ibu Kota Pangkalan Kerinci. Kabupaten Pelalawan ini berawal dari nama sebuah kerajaan pelalawan yang pusat kerajaannya berada di pinggir sungai Kampar. Kerajaan ini berdiri tahun 1761. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang pembentukan 8 (delapan) Kabupaten/Kota di Provinsi Riau yang diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 12 Oktober 1999 di Jakarta dan Operasional Pemerintah Daerah tanggal 5 Desember, salah satu diantaranya adalah Kabupaten Pelalawan. Kabupaten Pelalawan ini memiliki luas 13.924,94 Km² dan pada awal terbentuknya terdiri atas 4 kecamatan, yaitu kecamatan: Langgam, Pangkalan Kuras, Bunut, dan Kuala Kampar.

Kabupaten Pelalawan juga adalah sebagai salah satu bagian daerah di Provinsi Riau yang memiliki potensi budaya yang didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia. Potensi yang dimiliki Kabupaten Pelalawan merupakan suatu usaha yang menjadi perhatian Pemerintah Daerah. Hal ini membuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan budaya yang selalu diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Pelalawan.

Bentuk-bentuk perhatian pemerintah dalam meningkatkan potensi budaya antara lain adalah dengan melakukan pembinaan sanggar-sanggar yang ada di Kabupaten Pelalawan dimana tujuannya untuk memperkenalkan kesenian yang

bersifat tradisi maupun kreasi dan dapat mempertunjukkan kesenian tersebut ke masyarakat yang lebih luas lagi.

Di Kabupaten Pelalawan banyak terdapat sanggar-sanggar kesenian salah satunya adalah sanggar Bina Tasik. Sanggar Bina Tasik ini berdiri tanggal 18 Desember 2008, berdasarkan hasil rapat yang dihadiri oleh 50 orang anggota. Sanggar ini didirikan atas rasa kebersamaan yang mengutamakan kekompakkan dengan didasarkan oleh kepentingan bersama dan tidak membedakan status.

Pada awal berdirinya sanggar ini dipimpin oleh Zulkifli sebagai ketua (2008-2009), kemudian dilanjutkan oleh Kamaruzzaman, S.Hum (2009-2010), pada tahun (2010-2011) kepemimpinan dilanjutkan oleh Azli Rupianto, kemudian kembali dipimpin oleh Kamaruzzaman, S.Hum (2011-2013) dan kemudian dipimpin kembali lagi oleh Azli Rupianto (2014-2015). Pada tahun 2016 sanggar Bina Tasik dipimpin oleh Syamsir, S.Ag. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan No. 10/B/SBT/PLLW/XVIII/2016 tentang Penetapan Struktur Organisasi Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan. Sebelum menjabat sebagai ketua, beliau merupakan pegawai hononarium Dinas Perhubungan Kabupaten Pelalawan dan juga merupakan pemain musik (Player) sanggar Bina Tasik sejak tahun 2013. Berdasarkan hasil keputusan rapat pada tanggal 10 Mei 2016 maka saudara Syamsir ditunjuk sebagai ketua umum sanggar Bina Tasik Periode (2016-2018).

Sanggar Bina Tasik memiliki Motto “ Seni Tradisi Tuah Anak Negeri”. Yang berarti bertuahnya peduli dan ikut melestarikan serta mengembangkan seni tradisi yang ada di daerahnya. Sanggar Bina Tasik berkembang secara bahu-membahu, yaitu

berazaskan kekeluargaan (saling bekerja sama dan tidak membedakan satu sama lain). Beberapa murid senior yang berumur 20an keatas bisa menghasilkan garapan (karya) tersendiri yang berguna bagi pengembangan sanggar. Karya baru itu antara lain: *Tari Mengenceh (2013)*, *Tari Sempiai (2014)*, *Tari Zapin Pengikat (2013)*, *Tari Mak Adam Pengasih (2009)*, *Tari Menyulou Gelombang (2013)*, *Tari Cik Dayang (2011)*, dan masih banyak lagi tari-tarian atau karya lainnya yang semuanya adalah karya para anggota yang ada di sanggar Bina Tasik.

Sanggar Bina Tasik ini sudah banyak mengikuti berbagai macam event (acara/pertunjukan) berbagai kegiatan, baik yang didalam Kabupaten, luar Kabupaten bahkan luar Provinsi sampai dengan keluar Negeri. Adapun diantaranya yaitu penampilan dalam Provinsi Riau: Mengikuti Festival Lagu Melayu se Kabupaten Pelalawan dan mendapat Penyaji Terbaik III untuk Tari dan Penyaji Terbaik I untuk Musik pada tahun 2013, Mengikuti Festival Pingat Kejohanan Tari se Provinsi dan mendapat Penyaji Terbaik III Tahun 2013, kemudian pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 Sanggar Bina Tasik pernah ikut serta dalam pergelaran Pekan Budaya Kampar, selanjutnya Parade Tari Daerah se Provinsi Riau dan mendapat penyaji Terbaik I di Kostum dan Penata Riau pada Tahun 2012, dan juga mengikuti event atau Kegiatan dalam rangka mengisi acara, diantaranya : Pameran Teknologi Tepat Guna Tahun 2010, Riau Expo 2011 dan 2013, Pelalawan Expo Tahun 2011 sampai Tahun 2013 dan acara Kebudayaan lainnya.

Tidak hanya di dalam Provinsi Riau saja sanggar Bina Tasik ini melakukan sebuah event. Akan tetapi, juga pernah mengikuti event di luar Provinsi Riau yaitu: Revitalisasi Budaya Melayu di Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau Tahun

2012, Pegelaran Seni di Batam Kepulauan Riau Tahun 2011, Jambore Pemuda Indonesia di Kalimantan Barat Tahun 2011, Jambore Pemuda Indonesia di Surabaya Tahun 2012 dan Jambore Pemuda Indonesia di Sulawesi Selatan Tahun 2013. Pada tahun 2012 Sanggar Bina Tasik mengikuti event dengan membawa nama Indonesia di acara Lo Sprito Del Pianeta di Bergamo, Milan, Italia. Dan kegiatan di luar Indonesia selanjutnya pada Den Haag Belanda pada Tahun 2013 Pasar Malam Indonesia.

Faizal Andri lahir di Enok Dalam, 25 Juni 1990, anak bungsu dari 4 bersaudara yang merupakan seorang koreografer yang menciptakan banyak karya-karya seni yang ada di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Faizal Andri bekerja sebagai seorang seniman yang lama berkarir di dunia kesenian menjadi penari, penata rias, busana, dan penata tari. Salah satunya ialah menggarap karya tari yang berjudul “Tari Kreasi *Menyusou Bono*”. Karya ini diangkat dari Fenomena alam yang ada di Teluk Meranti yaitu Gelombang Bono.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koreografer Tari *Menyusou Bono* itu sendiri yaitu Faizal Andri (14 Oktober 2018): “Tari Kreasi *Menyusou Bono* merupakan tari hiburan yang di ambil dari Fenomena Alam yang ada berada di teluk Meranti yaitu Gelombang Bono, agar menaikkan wisata yang ada di Kabupaten Pelalawan. Tari *Menyosou Bono* ini di ciptakan pada Tahun 2013, yang berpijak pada zapin (dasar zapin Pecah 12), properti yang di gunakan pada Tari *Menyusou Bono* ini adalah papan selancar, dengan jumlah penari 8 perempuan 4 dan laki-laki 4. Tari ini pernah di bawa pada saat ulang Tahun Kabupaten Pelalawan (Pelalawan Expo), Acara di Den Haag Belanda, Riau Expo, Jakarta dan berbagai event lainnya sampai sekarang”.

Tujuan dari Tari *Kreasi Menyusou Bono* ialah penyampaian maksud cerita melalui gerak-gerak tari, sehingga tari ini terlihat menarik atau memukau para masyarakat atau penonton yang menyaksikan langsung untuk melihat tari *Kreasi Menyusou Bono* ini. Yang dimana dalam tari kreasi *Menyusou Bono* ini, ialah tarian yang maknanya di ambil dari sebuah fenomena alam yaitu *Menyusou Bono* (bermain Gelombang Bono menggunakan papan selancar). Tari *Kreasi Menyusou Bono* ini berdurasi 6 menit 14 detik.

Tari merupakan salah satu cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh. Tari mendapat perhatian besar dimasyarakat. Tari ibarat bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja. Sebagai sarana komunikasi, tari memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pada berbagai acara tari dapat berfungsi menurut kepentingannya. Masyarakat membutuhkan tari bukan saja sebagai kepuasan estetis, melainkan dibutuhkan juga sebagai sarana upacara Agama dan Adat.

Tari kreasi *Menyusou Bono* terdapat unsur-unsur tari, yaitu sebagi berikut: Gerak Tari (nama gerak, ruang, waktu, dan tenaga), dsain lantai (perubahan pola), musik (fungsi musik, partitur), dinamika (perubahan dinamika), Tema, Properti (bentuk, terbuat dari apa, warna), Kostum dan Tata rias (warna yang akan digunakan penari *Menyusou Bono*), Lighting (tata cahaya), Staging (pemanggungan) bentuk panggung atau area yang akan digunakan.

Gerak merupakan unsur utama dalam sebuah tarian. Gerak di dalam tari bukanlah gerak yang realities, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresi dan estetis. Gerak di dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer.

Tema merupakan suatu ide utama koreografer dalam membuat alur cerita dalam membuat karya tari, yang akan di sampaikan kepada orang lain (penonton) yang kemudian pokok pikiran tadi di tuangkan kedalam bentuk-bentuk gerak menjadi sebuah karya seni tari yang akan disajikan kepada para penonton yang akan menyaksikan karya tari tersebut. Tema pada Tari Kreasi *Menyusou Bono* ini menceritakan tentang permainan masyarakat menggunakan papan selancar yang di ambil dari fenomena alam yaitu gelombang bono yang berada di teluk Meranti. Yang tujuannya agar menaikkan wisata yang ada di Kabupaten Pelalawan.

Komposer musik dari tari Kreasi *Menyusou Bono* adalah Iswahyudi. Musik dan tari adalah suatu atau kesatuan yang utuh. Tari menjadi lebih hidup dengan adanya iringan musik yang mendukung penampilan sebuah tarian. Pada musik Tari kreasi *Menyusou Bono* ini menggunakan alat musik: Gambus, marwas, bebano, tambur, accordion, darbuka.

Properti merupakan suatu barang yang dipergunakan sebagai pendukung tari. Properti yang digunakan pada tari Kreasi *Menyusou Bono* ialah papan selancar.

Kostum dan tata rias dalam tari Kreasi *Menyusou Bono* adalah tata rias yang digunakan pada tari *Menyusou Bono* ini menggunakan rias intertain. Kostum yang digunakan dalam tari *Menyusou Bono* adalah melayu kreasi, yakni pada penari laki-laki memakai baju, celana, tanjak, songket, sarung, pengikat pinggang. Sedangkan

penari perempuannya memakai sanggul, baju kurung, celana, aksesoris dikepala, anting-anting.

Tata cahaya adalah untuk menciptakan berbagai suasana pada tarian, karena setiap warna pada tata cahaya memiliki makna masing-masing. Tata cahaya yang digunakan pada tari kreasi *Menyusou Bono* adalah menerangi keseluruhan pada area panggung dan penari. Tari kreasi *Menyusou Bono* ini memiliki desain lantai, yaitu: Lurus, horizontal, lingkaran, dan 4 penjuru.

Tata pentas yang digunakan pada Tari Kreasi *Menyusou Bono* ini adalah segi empat. Sehingga penari lebih luasa menguasai area panggung tersebut.

Dari uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk menganalisis tari kreasi *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini merupakan penelitian awal yang sama sekali belum pernah ada yang meteliti tarian *Menyusou Bono* di sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan ini. Dengan demikian diharapkan bermanfaat bagi penulis dan generasi yang akan datang serta menambah wawasan dan serta dapat diterapkan dilembaga pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimanakah Analisis Tari Kreasi *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mencari jawaban atau penjelasan dari permasalahan-permasalahan pokok yang telah di rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Analisis Tari Kreasi *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Seperti yang dikemukakan pada tujuan penelitian, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis bermanfaat untuk mengetahui bagaimanakah Analisis Tari Kreasi *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
2. Bagi program studi Sendratasik, sebagai sumber ilmiah bagi dunia akademik khususnya di bidang seni tari lembaga Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Untuk memotivasi seniman agar lebih kreatif dalam dunia seni pertunjukan sehingga dapat ide garapan yang lebih mengutamakan tema dan kebudayaan sendiri.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian menjadi referensi masa mendatang bagi mahasiswa sendratasik untuk meneliti masalah yang sama.

1.5 Defenisi Istilah Judul

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai-bagainya dan penelahan bagi itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Soedarsono (1977:17-18). Mengatakan, bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui media gerak yang ritmis dan indah. Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.

Tari kreasi adalah jenis tarian tradisional yang diinovasi dengan menyesuaikan gerakan, alat pengiring atau properti yang digunakan dalam tarian tersebut agar terlihat modern serta dapat diterima oleh masyarakat Indonesia seiring perkembangan zaman.

Tari Kreasi menurut Soedarsono (1978:14), adalah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada.

Tari *Kreasi Menyusou Bono* adalah merupakan tari hiburan yang di ambil dari Fenomena Alam yang ada berada di teluk Meranti yaitu Gelombang Bono. Yang dimana dalam tari *kreasi Menyusou Bono* ini, ialah tarian yang maknanya di ambil dari sebuah fenomena alam yaitu *Menyusou Bono* (bermain Gelombang Bono menggunakan papan selancar).

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Analisis

Konsep ialah sejumlah ciri yang berkaitan dengan suatu objek dimana konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek tertentu yang mempunyai ciri yang sama.

Analisis adalah suatu pokok secara sistematis dan menentukan bagian, hubungan antara bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

Analisis menurut Dwi Prastowo Darminto dan Rafika Julianti dalam Putri Sri Agustina adalah penguraian suatu pokok atas sebagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

2.2 Teori Analisis Tari

Teori merupakan landasan dari suatu penelitian, tanpa didukung dengan teori yang ada.

Menurut Wiradi analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan suatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari ditaksir makna dan kaitannya.

Defenisi analisis menurut Komaruddin (2014:15), suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-

tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

2.3 Konsep Tari

Menurut Soerjadiningrat, tari adalah gerak seluruh tubuh disertai bunyi-bunyian, diatur menurut irama lagunya, penyesuaian ekspresi muka dan geraknya dengan isi maksud tariannya.

Menurut Soeryodiningrat mengatakan bahwa tari adalah gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik atau gamelan diatur oleh irama sesuai dengan maksud tujuan tari.

2.4 Teori Tari

Tari merupakan salah satu cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh. Tari itu adalah ibarat bahasa gerak yang merupakan ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja pada waktu kapan saja.

Menurut Soedarsono mengatakan, bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui media gerak yang ritmis dan indah. Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.

Menurut Soedarsono (1997:5-59), didalam pembuatan sebuah tari tentu ada unsur-unsur tari yang sangat diperlukan atau pun mendukung seperti : gerak, kostum, musik, tata rias, lighting, desain lantai, properti, tata cahaya, dan pemanggungan.



1. Gerak tari

Gerak merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan sipencipta.

2. Musik

Musik merupakan pengiring tari dalam sebuah tarian. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan tari music adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan.

3. Desain Lantai

Desain lantai adalah garis-garis dilantai yang dilalui penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok.

4. Tata Busana dan Tata Rias

Tata busana dan tata rias berfungsi sebagai pelindung tubuh juga mempunyai fungsi lain yaitu memperindah penampilan dan membantu menghidupkan peran.

5. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dinamika bias diwujudkan dari bermacam-macam teknik, pengertian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, sedang, dan rendah.

6. Properti

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut di tarikan oleh penari.

7. Tema

Dalam penggarapan sebuah tari, hal-hal yang dijadikan sebagai tema misalnya biasanya berupa dari kejadian sehari-hari, cerita drama, cerita kepahlawanan, legenda dan sebagainya.

8. Panggung

Panggung adalah tempat berlangsungnya sebuah pertunjukan dimana suatu bentuk tari yang akan disajikan ekspresinya.

9. Lighting atau Tata Cahaya

Lighting atau tata cahaya merupakan bagian dari tata teknik pentas yang spesifikasinya mengenai pengetahuan teori dan praktek membuat desain pencahayaan panggung. Tata cahaya mempunyai arti sebagai suatu metode atau system yang diterapkan pada pencahayaan yang di dasari demi menunjang ebutuhan seni pertunjukan dan penonton.

2.5 Kajian Relavan

Kajian relavan ini adalah kajian yang dijadikan acuan bagi penulis untuk penulisan” Analisis Tari Kreasi *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Skripsi Salma Dewi (2014) yang berjudul “Analisis Tari Mambang Deo-deo kayangan koreografer Wan Harun Ismail di Sanggar Tari Sembilu Art Entertainment di Kota Pekanbaru Provinsi Riau” yang mana membahas tentang analisis Tari Mambang Deo-deo di Sanggar Tari Sembilu Art Entertainment di Kota Pekanbaru

Provinsi Riau. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif non interaktif dengan menggunakan data kualitatif.

Skripsi Putri Sri Agustina (2016) yang berjudul “Analisis Tari Kreasi Hempas koreografer Erjison S.Pd.,M.Sn di sanggar Panglima Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau” yang membahas tentang Analisis Tari Kreasi Hempas. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif.

Skripsi Mega Sari (2012) yang berjudul “ Analisis Tari Joged Bontek di Desa Tanjung Padang Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti” yang membahas tentang keberadaan tari yang terdapat dalam Analisis Tari Joged Bontek di DesaTanjung Padang KecamatanMerbauKabupatenMeranti. Dengan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis. Sedangkan pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi non partisipasi, wawancara terpimpin, dan dokumentasi yang di dapat melalui gambar dan video.

Skripsi Susi Susanti (2012) yang berjudul “Analisis Tari Merojak di DesaTeluk Air Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan”.Yang membahas Analisis Tari Merojak di DesaTeluk Air Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan . Metodeologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analisis dan menggunakan data kualitatif.

Skripsi Melati Suminingrum (2015) Judul“ Analisis Tari Kreasi Tandak Tanjung Selukup di Sanggar Panglima Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau” Metode yang digunakan metode deskriptif analisis dengan data

kualitatif. Dengan menggunakan teknik Pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan yang diteliti.

Penelitian yang relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan dan perbandingan dalam bentuk penulisan skripsi, kerangka, teori, analisis, dan unsur-unsur serta susunan dari temuan umum sampai khusus yang berhubungan dengan Analisis Tari Kreasi *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Joko Subagyo (2006:3) metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.

Metode adalah suatu jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Iskandar (2008:186), metode penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi secara ilmiah.

Menurut Sugiono, dalam evadila (2011:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri dan keilmuan, seperti rasional, empiris dan sistematis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada metode penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subyek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Dapat digambarkan bahwa penelitian yang perlu mengamati, meninjau, dan mengumpulkan informasi, serta menggambarkan secara tepat permasalahan yang ada dengan langsung dapat memahami dan menyelidiki lebih dalam lagi.

Dalam ChairunnisaDkk ,menurut Sugiyono (2012:38) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dengan bertatap muka dan berinteraksi langsung di lapangan dengan orang bersangkutan dengan narasumber di dalam penelitian yang kemudian data tersebut akan dikumpulkan secara deskriptif.

Menurut Sugiyono, (2012:15) metode penelitian kualitaitaif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah instrument kunci, pengambil sampel dan sumber data.

3.2 Tempat / Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), lokasi sama artinya dengan letak atau tempat. Lokasi penelitian adalah tempat penulis melakukan sebuah penelitian atau peninjauan masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini lokasi penulis melakukan penelitian di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang berada di jalan jambu. Waktu penelitian tari Kreasi *Menyusou Bono* yaitu tanggal 11 Mei 2019 sampai 3 Oktober 2019.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dimintai keterangan dalam penelitian yang akan dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subyek penelitian menurut Arikunto (2007:152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subyek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.

Sanggar Bina Tasik terdiri dari 80 anggota, dan sampai sekarang yang menjadi anggota aktif ada 15 orang pemusik, 20 orang penari, 45 anggota belajar. Adapun peneliti mengambil subyek penelitian diantaranya 2 orang penari tari Kreasi *Menyusou Bono* yaitu Siti Maysarah dan Natasha Aprilia Wulandari, 1 orang ketua Sanggar Asrol Syahputra, 1 orang koreografer Faizal Andri, dan 1 orang komposer bernama Iswahyudi.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder:

3.4.1 Data Primer

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain.

Menurut Sugiyono (2010:225) data primer adalah semua data yang langsung memberi data kepada pengumpulan data yang diambil oleh peneliti dilapangan menggunakan berbagai teknik seperti: Wawancara partisipan/pengamatan langsung.

Pada jenis pengumpulan data Analisis Tari Kreasi *Menyusou Bono* penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang unsur-unsur tari mengenai gerak, desain lantai, musik pengiring tari, kostum, tatarias, dan property dari tari Kreasi *Menyusou Bono* tersebut.

Pengumpulan data Analisis Tari Kreasi *Menyusou Bono* diperoleh melalui wawancara dengan 2 orang penari tari Kreasi *Menyusou Bono* yaitu Siti Maysarah

dan Natasha Aprilia Wulandari,1 orang ketua Sanggar Asrol Syahputra, 1 orang koreografer Faizal Andri, dan 1 orang komposer bernama Iswahyudi di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010:225) mengatakan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberi data atau diperoleh dari tangan kedua seperti: hasil penelitian orang lain, buku mengenai kebudayaan dan perkembangan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Penulis melakukan pengumpulan data Analisis Tari Kreasi *Menyusou Bono* dengan sinopsis tari, referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian seperti foto gerak tari *Menyusou Bono*, musik tari *Menyusou Bono*, kostum tari *Menyusou Bono*, make up tari *Menyusou*, dan video tari *Menyusou Bono* untuk menunjang penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data dengan memahami langsung objek dengan penempatan diri penbelitian untuk hadir didalamnya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian tidak akan mendapatkan data yang mmenihi standar data bila tidak ada data yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

3.5.1 Observasi

Menurut Joko Subagyo (1991:63) observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Peneliti dituntut harus berperan dalam kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas subjek yang sesuai dengan tema atau masalah yang ingin dicari jawabannya. Menurut Mukhtar (2013:100) observasi peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.

Observasi yang penulis gunakan adalah menggunakan observasi non partisipan. Karena peneliti tidak terlibat langsung dalam Tari kreasi *Menyusou Bono*. Penulis hanya mencatat, menganalisis dan dapat membuat kesimpulan dari data yang ditentukan di lapangan tentang Analisis Tari Kreasi *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik.

Dalam hal ini, peneliti hanya mengamati bagai mana tentang tari Kreasi *Menyusou Bono*, mewawancarai, menganalisis dan membuat kesimpulan dari data yang telah ditemukan mengenai gerak, musik, dinamika, desain lantai, kostum, properti, lighting, pemanggungan dan tata rias dari tari Kreasi *Menyusou Bono* tersebut.

Membahas mengenai analisis penulis akan menganalisis unsur-unsur tari *Menyusou Bono*:

1. Yang dianalisis dari gerak dalam tari *Menyusou Bono* yaitu berdasarkan nama gerak ruang, waktu, dan tenaga. Dimana ruang yang digunakan

cukup luas,waktu yang digunakan yaitu sedang,cepat,lambatdan tenaga yang digunakan sedang.

2. Yang dianalisis dari musik dalam tari *Menyusou Bono* yaitu mengenai fungsi, dan bentuk alat musik tersebut.
3. Yang dianalisis dari dinamika dalam tari *Menyusou Bono* yaitu mengenai variasi-variasi atau perubahan dinamika dalam tari *Menyusou Bono*.
4. Yang dianalisis dari desain lantai dalam tari *Menyusou Bono* yaitu mengenai perubahan pola pada tari *Menyusou Bono*.
5. Yang dianalisis dari kostum dalam tari *Menyusou Bono* yaitu mengenai pengenalan kostum yang digunakan pada tari *Menyusou Bono*.
6. Yang dianalisis dari lighting dalam tari *Menyusou Bono* yaitu mengenai perubahan warna atau tata cahaya pada tari *Menyusou Bono*.
7. Yang dianalisis dari tata rias dalam tari *Menyusou Bono* yaitu mengenai warna yang digunakan oleh penari pada tari *Menyusou Bono*.
8. Yang dianalisis dari panggung dalam tari *Menyusou Bono* yaitu mengenai bentuk panggung atau area yang digunakan untuk tari *Menyusou Bono*.

3.5.2 Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.

Menurut Meleong (2007:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut zuriyah (2007:179), wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan menggunakan wawancara yang berstruktur, karena didalam teknik ini memiliki kelebihan yang dapat mengikuti atau menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.

Penulis telah mempersiapkan pertanyaan mengenai tentang Tari Kreasi *Menyusou Bono* yang telah disusun sedemikian rupa untuk bertanya langsung kepada narasumber yaitu Faizal Andri S.Pd selaku koreografer di sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data-data yang didapat, agar bisa dijadikan bukti yang akurat dalam penelitian yang dilakukan.

Bungin dalam buku Imam Gunawan (2013:177) menyatakan bahwa teknik dokumentasi adalah salah satu metode Menurut pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk menelusuri data historis.

Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan dengan cara mengumpulkan data tentang tari Kreasi *Menyusou Bono* misalnya: Foto, video yang berkaitan mengenai tari *Menyusou Bono*, misalnya: foto kostum, foto alat musik, foto tata rias. Adapun alat bantu yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah alat tulis, untuk mencatat data-data yang diperoleh dari informan dan narasumber sesuai dengan pertanyaan yang diajukan yang berhubungan dengan tari kreasi *Menyusou Bono*. Kemudian menggunakan alat hp/foto yang akan digunakan untuk mendokumentasikan bentuk penyajian dari dari kreasi *Menyusou Bono*, atau pengamatan, wawancara dan lain sebagainya.

3.6 Analisis Data

Sogiono (2012), mengartikan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (1990) menyatakan bahwa analisis data berlangsung atau mengalir. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, display, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan keterangan diatas maka penulis menggunakan analisis data sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam hal ini reduksi data yang penulis lakukan adalah penulis mengambil dan merangkum hal-hal yang penting mengenai Analisis tari Kreasi *Menyusou Bono* dari segi gerak, tema, dinamika, musik, properti, kostum dan tata rias, pemanggungan, desain lantai, tata cahaya pada tari Kreasi *Menyusou Bono* di sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

3.6.2 Malaksanakan Display atau Penyajian Data

Display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan, biasanya bentuk display (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi.

3.6.3 Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Dimana pada awal pengumpulan data, seorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat dan proposisi.

Dalam hal ini penulis menarik kesimpulan dan memverifikasi data. Dari hasil data yang didapat kemudian penulis tulis sebagai hasil penelitian. Hal ini bertujuan

untuk menemukan jawaban permasalahan yang diteliti oleh penulis. Penulis menggunakan analisis data yaitu peneliti mewawancarai narasumber serta mendokumentasikan informasi yang penulis dapatkan di lapangan. Adapun kesimpulan yang penulis ambil yaitu tentang bagaimana Analisis Tari Kreasi *Menyusou Bono* yang meliputi: gerak, tema, properti, musik, tata rias, busana, pemanggungan, dinamika, desain lantai, dan tata cahaya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Terbentuknya Sanggar Bina Tasik

Sanggar Bina Tasik berdiri tanggal 18 Desember 2008. Berdasarkan hasil rapat yang dihadiri oleh 50 orang anggota. Sanggar ini didirikan atas rasa kebersamaan yang mengutamakan kekompakan dengan didasarkan oleh kepentingan bersama dan tidak membedakan status “Duduk sama rendah, tegak sama tinggi”.

Pada awal berdirinya sanggar ini dipimpin oleh Zulkifli sebagai ketua (2008-2009), kemudian dilanjutkan oleh Kamaruzzaman (2009-2010), pada tahun (2010-2011) kepemimpinan dilanjutkan oleh Azli Rupiando, kemudian kembali dipimpin oleh Kammaruzzaman, S.Hum (2011-2013) dan kemudian dipimpin kembali oleh Azli Rupiando (2014-2015). Pada tahun 2016 sanggar Bina Tasik dipimpin oleh Syamsir, S.Ag. Berdasarkan Surat Keputusan Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan No. 10/B/SBT/PLLW/XVIII/2016 tentang Penetapan Struktur Organisasi Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan. Sebelum menjabat ketua, beliau merupakan pegawai honorer Dinas Perhubungan Kabupaten Pelalawan dan juga merupakan pemain musik (player) Sanggar Bina Tasik sejak tahun 2013. Berdasarkan hasil keputusan rapat pada tanggal 10 Mei 2016 maka saudara Syamsir ditunjuk sebagai ketua umum Sanggar Bina Tasik Periode (2016-2018). Sanggar Bina Tasik memiliki Motto “ Seni Tradisi Tuah Anak Negeri”. Yang berarti bertuahnya sebuah Negeri ketika kaum mudanya mau peduli dan ikut melestarikan serta

mengembangkan seni tradisi yang ada di daerahnya. Sanggar Bina Tasik mempunyai logo lambing Payung, Keris dan Kain Selendang, payung memiliki makna sebagai pengayom dan pelindung dari keanekaragaman seni tradisi Melayu, keris memiliki makna sebagai kekuatan dan ketajaman berkreasi dalam usaha memajukan dan mengembangkan seni tradisi Melayu, Kain Selendang memiliki makna sebagai kelemahan lembut dan keramahtamahan dalam mengembangkan dan memajukan seni tradisi Melayu.



Gambar 1: Logo Sanggar Bina Tasik

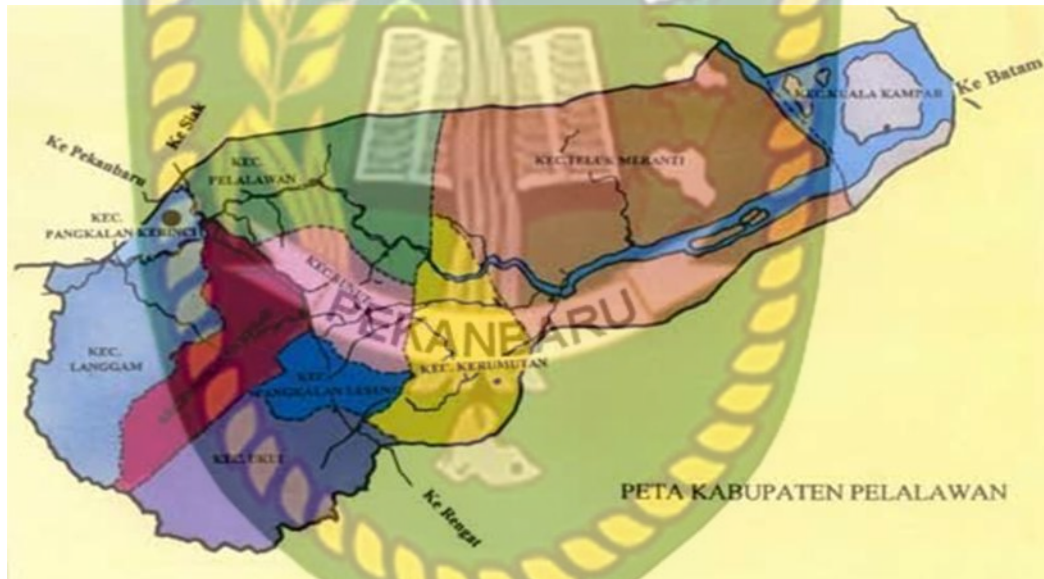
(Dokumentasi, penulis 2018)

Sanggar ini adalah tempat latihan untuk melatih seni tari dan seni musik salah satu tari yang ada di Sanggar Bina Tasik yaitu Tari *Menyusou Bono* yang di ciptakan oleh Faizal Andri.

4.1.2 Keadaan Geografis dan Luas Wilayah

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu kabupaten hasil pemekaran Kabupaten Kampar pada tanggal 12 Oktober 1999. Ibu kota Kabupaten Pelalawan adalah Pangkalan Kerinci dengan luas 12.490,42 km² dan mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Siak
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Indragiri Hilir
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Riau
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan kabupaten Kampar



Gambar 2 : Peta Pelalawan Pangkalan Kerinci

(Dokumentasi, Penulis 2018)

Kabupaten pelalawan Pangkalan Kerinci juga mempunyai logo dan arti dari lambang dari logo tersebut;

1. Ujung tombak dan dua helai daun sirih melambangkan unsur tari berpilin tiga unsure daulat. Yaitu unsur pemerintah, unsur ragam, dan unsur adat. Juga melambangkan keperkasaan dan keramah tamahan.
2. Payung melambangkan perlindungan dan pengayoman kepada masyarakat, warna kuning melambangkan keemasan (kejayaan) serta mencerminkan unsur daulat, tuah, dan marwah.
3. Empat bagian payung melambangkan empat datuk, yaitu Datuk engu Raja Lela Putra (Langgam), Datuk Laksamana Mangku Diraja (Pangkalan Kuras), Datuk Kampar Samar Diraja (Bunut), dan Datuk Bandar Setia Diraja (Kuala Kampar) yang merupakan cikal bakal terbentuknya kabupaten pelalawan dan dua puluh Sembilan rumbai-rumbai payung melambangkan 29 pebathinan.
4. Dasar logo terbentuknya perisai yang melambangkan ketahanan masyarakat dalam menegakkan keadilan dan kebenaran, perisai dibagi menjadi empat bagian melambangkan catur karsa (empat kehendak) yaitu: Kesungguhan, kejujuran, gotong royong dan kekeluarga.
5. Rantai melambangkan persatuan yang dikokohkan dengan motto Kabupaten Pelalawan “ TUAH NEGERI SEIYA SEKATA” dan meningkatkan kesatuan dan persatuan 29 perbathinan di Kabupaten Pelalawan.
6. Padi melambangkan kemakmuran pertanian dan sumber alam yang melimpah di kabupaten Pelalawan juga mencerminkan sikap masyarakat pelalawan yang rendah hati ibarat pepatah “ Makin berisi makin merunduk” jumlah butiran padi 12 biji merupakan tanggal terbentuknya kabupaten pelalawan.

7. Bintang bersudut lima melambangkan ketuhanan Yang Maha Esa yang menunjukkan masyarakat Kabupaten Pelalawan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
8. Bulan dengan 10(sepuluh) pancaran sinar melambangkan bulan sepuluh terbentuknya kabupaten pelalawan.
9. Sedangkan 9 (Sembilan) kelopak tampuk manggis dikiri dan dikanan melambangkan tahun 1999 merupakan tahun terbentuknya kabupaten pelalawan serta mencerminkan masyarakat yang bersifat jujur dan terbuka.
10. “Sampan kampa” sampan perahu khas pelalawan yang mencerminkan ketangguhan masyarakat yang hidup di laut dan di darat.
11. Lima jalur gelombang melambangkan pancasila.



Gambar 3 : Logo Pelalawan Pangkalan Kerinci

(DokumentasiPenulis, 2018)

Saat ini kabupaten Pelalawan memiliki 12 kecamatan beserta luasnya ada di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Nama Kecamatan beserta luasnya Kabupaten Pelalawan Pangkalan Kerinci

No	Nama Kecamatan	Luas
1	Langgam	144.245,09 Ha
2	Bunut	40.802,77 Ha
3	Pangkalan Kuras	118.338,79 Ha
4	Kuala Kampar	150.265,19 Ha
5	Pangkalan Kerinci	19.355,53 Ha
6	Ukui	129.956,06 Ha
7	Pelalawan	149.811,31 Ha
8	Pangkalan lesung	50.485,12 Ha
9	Kerumutan	96.003,66 Ha
10	Teluk Meranti	423.984,41 Ha
11	Kecamatan Bandar Petalangan	37,255,16 Ha
12	Bandar Sekijang	31.941,2 Ha

(Sumber Data : Kantor Desa / Kelurahan Pangkalan Kerinci)

4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar Bina Tasik

Tabel 2. Jumlah Anggota Sanggar Bina Tasik

No	Anggota Keseluruhan	Anggota Tetap	Anggota Belajar
1	80	35	48

(Sumber data: Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci)

4.1.4 Visi dan Misi Sanggar Bina Tasik

Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan mempunyai peranan :

1. Sebagai wadah penampung dan pengembangan kreatifitas anggota khususnya di bidang kesenian di Kabupaten Pelalawan.
2. Sebagai pelaksana pembinaan dan pengembangan kesenian guna membantu pemerintah daerah dalam usaha-usaha:
 - a. Peningkatan aktivitas kesenian
 - b. Peningkatan kualitas kesenian
 - c. Peningkatan apresiasi dan konsumsi seni masyarakat
 - d. Peningkatan kesejahteraan seniman

Visi Sanggar Bina Tasik adalah menjadikan Sanggar Bina Tasik sebagai pusat unggulan kreativitas seni budaya Melayu di Kabupaten Pelalawan

Misi Sanggar Bina Tasik adalah ;

1. Membina dan mengembangkan seni budaya tradisional Melayu
2. Mempromosikan seni budaya yang syarat nilai-nilai humanism dan keragaman cultural melalui pegelaran-pegelaran local maupun dialog antar budaya menuju dunia yang lebih adil dan damai.

4.1.5 Sarana dan Prasarana Sanggar Bina Tasik

Sanggar Bina Tasik memiliki sarana dan prasarana yang dapat menjunjung kegiatan supaya berjalan dengan lancar dengan adanya sarana prasarana tersebut, yaitu terdiri dari ;

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Sanggar Bina Tasik

No	Nama	Uraian	Keterangan
1	Ruang Latihan	1	Baik
2	Toilet	1	Baik
3	Jam dinding	1 buah	Baik
4	Sound system	6 unit	Baik
5	Kipas angin	5 buah	Baik
6	Dispenser	1 buah	Baik
7	Komputer	1 unit	Baik
8	Kaca	4	Baik
9	Foto-foto penampilan	1	Baik

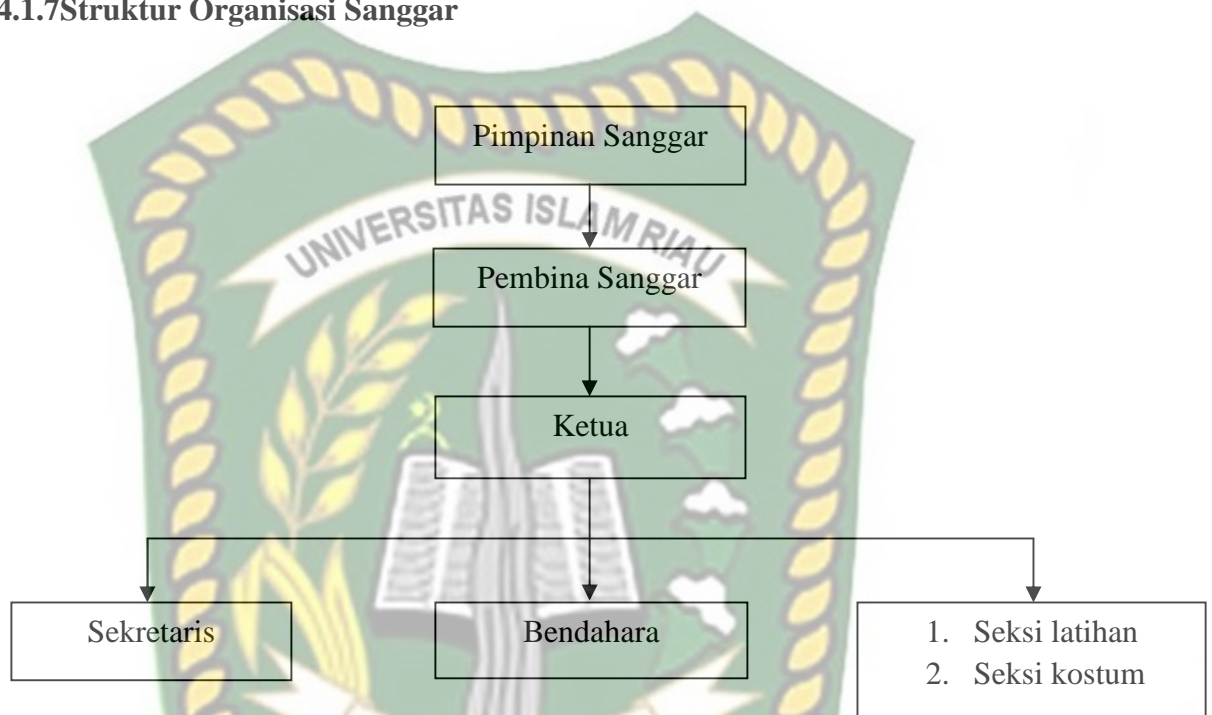
(Sumber Data : Sanggar Bina Tasik)

4.1.6 Tata Tertib dan Peraturan Sanggar Bina Tasik

Untuk meningkatkan rasa disiplin yang tinggi, sanggar Bina Tasik juga memiliki peraturan-peraturan yang harus di taati, antara lain:

1. Disiplin.
2. Hadir tepat waktu.
3. Keterlambatan hadir harus memberikan informasi terlebih dahulu kepada pengurus sanggar.
4. Sebelum latihan harus melakukan olah tubuh (pemanasan), minimal 15 menit maksimal 30 menit.
5. Latihan tidak diperbolehkan memakai celana jins, terkecuali ada alasan lain.
6. Mematuhi ajaran-ajaran seksi latihan atau asisten seksi latihan.
7. Sesama saling menghargai dan menghormati.
8. Memberi kabar jika tidak bisa hadir dalam latihan.

4.1.7 Struktur Organisasi Sanggar



(Sumber data : Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci)

Pimpinan/Pelindung : - Bupati Pelalawan

- Ketua DPRD Kabupaten Pelalawan

Pembina : - Hj. Ratna Mainar Harris

- Dinas kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga
Kabupaten Pelalawan

- Dewan Kesenian Pelalawan (DKP)

Penasehat : - H. Herman Maskar, S.Pd., M.Si.

- T. Alfen Fair, S.Pi

- Weri Zakaria S.Pd

Ketua : Asrol Syahputra

Wakil Ketua : Azli Rupianto

Sekretaris : Zikrilham

Bendahara : Sari Annisa

Seksi Latihan : Roby Sofyan

Seksi Kostum : Hari Panol, SE

Tugas-tugas Perangkat Manajemen Sanggar :

4.1.7.1 Pelindung

Pelindung bertugas dalam bertanggung jawab secara penuh terhadap seluruh kegiatan yang direncanakan.

4.1.7.2 Pembina dan Penasehat

Pembina dan penasehat bertugas untuk mengarahkan dan memberikan nasehat atas apa yang harus dilakukan oleh semua anggota panitia.

4.1.7.3 Ketua



Ketua bertugas mengelola atau meninjau seluruh kegiatan sanggar yang dibuat bersama anggota sanggar sekaligus memberi hukuman kepada yang melanggar peraturan sanggar.

4.1.7.4 Wakil Ketua

Bertugas membantu tugas-tugas ketua dalam urusan teknik yang ada di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

4.1.7.5 Sekretaris

Mencatat semua laporan hasil rapat di Sanggar Bina Tasik. Selain itu juga, sekretaris bertugas dalam hal mengurus surat menyurat, membuat berita acara sampai pada dokumentasi kesekretariatan.

4.1.7.6 Bendahara

Tugas bendahara adalah bertanggung jawabkan masalah keuangan yang ada di Sanggar Bina Tasik. Orang yang dipilih untuk menjadi bendahara adalah orang yang mampu dalam mengatur keuangan.

4.1.7.7 Jadwal Latihan Nari Sanggar Bina Tasik

Tabel 4 : Jadwal latihan Sanggar Bina Tasik

No	Hari Latihan	Pukul	Selesai
1	Kamis	19.30 wib	22.00 wib



2	Jumat	19.30 wib	22.00 wib
---	-------	-----------	-----------

(Sumber data : Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci)

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Analisis Tari Kreasi *Menyusou Bono* karya Faizal Andri Disanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci

Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai tentang tari kreasi *Menyusou Bono*, penulis ingin membahas lebih dulu tentang pengertian dari *Menyusou Bono* itu sendiri. *Menyusou Bono* yaitu bermain gelombang besar menggunakan papan selancar yang ada di teluk Meranti.

Hasil wawancara penulis dengan Faizal Andri sebagai koreografer Tari *Menyusou Bono* pada tanggal 30 juli 2019 mengatakan :

“saya mengambil judul tari Kreasi *Menyusou Bono* agar orang yang membaca judul saya ini, mengerti kalau tarian ini terinspirasi dari fenomena alam yang menceritakan tentang bermain gelombang besar menggunakan papan selancar yang ada di teluk Meranti”.

Tari kreasi *Menyusou Bono* merupakan tari hiburan yang di ambil dari fenomena alam yang berada di teluk Meranti. Tari *Menyusou Bono* adalah

penyampaian maksud cerita melalui gerak-gerak tari tersebut, sehingga tari ini terlihat menarik dan keinginan koreografer untuk menuangkan ide dalam tari dapat dinikmati oleh penonton. Tarian ini memiliki properti sebagai alat pendukung dalam tarian *Menyusou Bono* tersebut. Tujuannya dari tari Kreasi *Menyusou Bono* ialah agar menaikkan wisata yang ada di teluk Meranti khususnya juga Kabupaten Pelalawan.

Dalam Analisis Tari Kreasi *Menyusou Bono* penulis meneliti tentang unsur-unsur tari yang terdapat pada tari *Menyusou Bono*. Menurut Soedarsono (1977:65) menjelaskan unsur-unsur tari yaitu sebagai berikut; Gerak Tari, Musik, Desain Lantai, Properti, Kostum, Dinamika, Tata Rias, Lighting dan Panggung.

Gerak dalam Tari Kreasi *Menyusou Bono* yaitu berpijak pada dasar zapin pecah 12, Yang pada umumnya banyak menggunakan gerakan kaki dan tangan akan tetapi pada tari zapin pecah 12 penari tidak menggunakan properti. Sedangkan dengan tarian *Menyusou Bono*, dilihat dari gerakan tari tersebut penari banyak menggunakan gerakan kaki dan tangan akan tetapi penari dalam tari *Menyusou Bono* ini menggunakan properti sebagai alat pendukung dalam tarian tersebut yaitu papan selancar. Gerak yang digunakan pengembangannya dari (Ragam gerak pusing tengah yang ada di dalam ragam zapin pecah 12), (Ragam gerak Meniti batang), (Ragam Gerak Lompat Kijang), dan pengembangan gerak-gerak zapin melayu. Dari beberapa gerak tarian tersebut penulis akan analisis secara keseluruhan baik dalam hal ruang, waktu, dan tenaga. Tujuan dari menganalisis untuk mengerti pesan-pesan yang disampaikan melalui gerakan tarian tersebut.

Tarian *Menyusou Bono* dibawakan oleh sekelompok penari yang berjumlah 8 orang penari (4 orang penari perempuan dan 4 orang penari laki-laki).Tarian ini berdurasi 6 menit 14 detik.Alat musik yang di gunakan dalam tari *Menyusou Bono* adalah Gambus, Marwas, Tambur, Accordion, Darbuka, Biola, Vokal.Adapun yang dianalisis dalam musik ini adalah fungsi dan partitur musik.

Tarian ini memiliki desain lantai terdiri dari lurus, horizontal, lingkaran, dan 4 penjuru. Didalam desain lantai ini penulis akan menganalisis tentang bentuk-bentuk desain lantai dalam tari *Menyusou Bono*.

Dinamika yang terdapat dalam tari kreasi *Menyusou Bono* ini adalah level lembut, sedang, dan keras. “Lembut” yang di katakan dalam tarian ini yaitu gerak mengalir seperti ombak air, “ Sedang” yang di katakana dalam tarian ini yaitu membawa suasana tenang dengan gerak zapin, “Keras” berarti ketika air mengalir deras, dan perumpamaan manusia yang berselancar dengan gagahnya.

Dalam tari kreasi *Menyusou Bono* ini memakai kostum : baju untuk bagian dalam, dan baju rompi untuk bagian luar, celana, tanjak, songket, pengikat pinggang,bros untuk di kepala untuk penari laki-laki. Sedangkan untuk penari perempuan memakai: baju kurung, celana, anting, bro, sanggul dan aksesoris untuk di kepala. Pada penggunaan kostum tari Kreasi *Menyusou Bono* ini penulis akan menganalisis pada bentuk kepala dan body.

Tata rias yang digunakan dalam tari Kreasi *Menyusou Bono* adalah menggunakan make up cantik dengan memakai aksesoris bunga di bagaian kepala.

Sedangkan penari laki-laki menggunakan make up gagah yang natural. Dalam tata rias penulis akan menganalisis tentang penggunaan alat- alat make up, fungsi make up sehingga tata rias yang digunakan sesuai dengan kebutuhan tari Kreasi *Menyusou Bono*.

Adapun tata pentas yang digunakan tari *Menyusou Bono* ini adalah segi empat dan termasuk arena tertutup atau pun terbuka, maksudnya disini adalah panggung atau arena pertunjukan yang bentuknya tertutup yang diberi atap jika dilihat dari jenis klasifikasi pentas atau panggung tari kreasi *Menyusou Bono* ini dipertunjukan di sebuah gedung pada acara/event ataupun juga di ruang yang terbuka yg berarti seperti di luar gedung.

Lighting yang digunakan pada tari Kreasi *Menyusou Bono* adalah menerangi keseluruhan pada area panggung dan penari. Pada lighting penulis akan menganalisis tentang warna cahaya apa saja yang digunakan pada tari kreasi *Menyusou Bono*.

4.2.1.1 Gerak Tari Kreasi *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Menurut Soedarsono (1977:15) gerak merupakan media utama di dalam sebuah tari, tanpa gerak tari belum bisa dikatakan tarian. Gerak merupakan satu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya.

Gerak juga mempunyai makna yang sering kita jumpai sehari- hari dalam kehidupan, peristiwa sejarah, atau keadaan alam yang merupakan sebuah sumber inspirasi terjadinya gerak dalam tari. Gerak dalam tari kreasi *Menyusou Bono*

merupakan gerak yang berpijak pada zapin pecah dua belas (pecah 12) yang kemudian di kembangkan atau di kreasikan di padukan gerak-gerak yang menggambarkan tentang bermain gelombang bono menggunakan papan selancar.

Hasil wawancara penulis dengan Faizal Andri sebagai koreografer Tari Kreasi *Menyusou Bono* pada tanggal 28 Agustus 2019 , mengatakan:

“Gerak dalam Tari Kreasi Menyuso Bono adalah merupakan gerak yang dasarnya menggunakan gerak dasar zapin pecah 12 yang kemudian dikembangkan, dikreasikan yang menggambarkan bermain gelombang bono menggunakan papan selancar yang bentuk nya seperti ragam pusing tengah, meniti batang lompat kijang, dan pengembangan gerak-gerak zapin melayu”.

Berdasarkan hasil observasi 28 Agustus 2019, penulis paparkan deskripsi gerak pada tari Kreasi *Menyusou Bono* dibawah ini:

1. Ragam pusing tengah

Keterangan :Delapan orang penari berada diantara dua sisi panggung, penari laki-laki berada disisi kiri depan panggung, dan penari perempuan berada disisi kanan depan panggung.kemudian penari mulai melakukan gerak ragam pusing tengah.Ruang yang digunakan yaitu ruang sedang, waktu yang digunakan cepat, dan tenaga yang digunakan besar atau cepat.

2. Meniti batang

Keterangan :Penari sedang melakukan gerak gelombang namun masih gelombang-gelombang kecil.Ruang yang digunakan pada gerak meniti batang yaitu

sedang,waktu yang digunakan cepat, dan tenaga yang digunakan pada gerak ini sedang dengan level yang digunakan sedang

3. Lompat kijang

Keterangan : Penari sedang melakukan gerak lompat kijang seperti melewati arus gelombang bono.Ruang yang digunakan yaitu sedang, waktu yang digunakan sedang dan tenaga yang digunakan pada tari *Menyusou Bono* sedang.

4. Pengembangan gerak-gerak zapin melayu

Keterangan :Penari melakukan gerak zapin yang dimana gerak tersebut hanya sebagai memperkaya tari dan tidak ada ungkapan.Ruang yang digunakan pada pengembangan gerak-gerak zapin ini adalah ruang sedang, waktu yang digunakan sedang, dan tenaga yang digunakan sedang.



Gambar 4: Gerak Pusing Tengah

(Dokumentasi Penulis, 2019)

Penjelasan gerak:

1. Posisi kepala menunduk ke bawah dan ke atas
2. Posisi badan bungkung dan diagonal ke kanan
3. Posisi kedua tangan melakukan gerak menganyun
4. Posisi kedua kaki menekuk dengan level sedang
5. Pada gerak pusing tengah ini 3x8 hitungan

Keterangan :Penari perempuan melakukan gerakan pusing tengah dengan tangan kanan kedepan tangan kiri dibelakang. Dengan posisi badan kesamping kanan ,Ruang yang digunakan dalam gerak pusing tengah yaitu sedang, waktu yang digunakan cepat, dan tenaga yg digunakan besar atau cepat.



Gambar 5 :Gerak Meniti Batang

(Dokumentasi Penulis, 2019)

Penjelasan gerak:

1. Posisi kepala setengah menunduk ke bawah
2. Posisi badan setengah membungkuk menghadap sisi kiri panggung
3. Posisi kedua tangan membuka lebar, tangan kanan di atas dan tangan kiri di bawah

4. Posisi kaki menekuk sambil maju kedepan dan kebelakang
5. Pada gerak meniti batang 2x8 hitungan

Keterangan :Delapan penari melakukan gerak meniti batang menghadap samping kiri panggung dengan ruang yang digunakan sedang, waktu yang digunakan sedang dan tenaga yang digunakan sedang dengan tempo cepat.



Gambar 6 :Lompat Kijang
(Dokumentasi Penulis, 2019)

Penjelasan gerak:

1. Posisi kepala kedepan
2. Posisi badan mendak
3. Posisi kedua tangan,tangan kiri dilipat siku dan tangan kanan di luruskan kesamping.
4. Posisi kaki menekuk
5. Pada gerak lompat kijang3x8 hitungan

Keterangan : 4 penari laki berada disamping kanan panggung dan 4 penari perempuan berada disamping kiri panggung melakukan gerak lompat kijang sambil

berputar. Ruang yang digunakan sedang, waktu yang digunakan sedang, tenaga yang digunakan sedang dengan tempo sedang.



Gambar 7 :Gerak Pengembangan Zapin
(Dokumentasi Penulis, 2019)

Penjelasan gerak:

1. Posisi kepala menghadap kedepan penonton
2. Posisi badan mendak
3. Posisi tangan kiri dilipat menghadap kedada, sedangkan tangan kanan memegang properti.
4. Posisi kaki menekuk
5. Pada gerak pengembangan zapin ini 4x8 hitungan

Keterangan : delapan orang penari melakukan gerakan zapin menghadap kedepan penonton yang disini gerak tersebut untuk memperkaya dari tari *Menyusou Bono*, ruang yang digunakan sedang dengan volume sedang, tenaga yang digunakan sedang dengan tempo sedang.

Selanjutnya penari melakukan gerak menganyun dengan menggunakan papan selancar secara bersama-sama dengan menghadap kedepan penonton dengan volume

cepat, tenanga yang digunakan cepat dengan tempo cepat. Sehingga membentuk ending dengan posisi 4 laki-laki di depan dan 4 perempuan diantara posisi penari laki-laki dengan menghadap depan penonton. Dengan melakukan akhir gerak posisi laki-laki mendak dengan kedua tangan membuka, sedangkan 4 penari perempuan menghadap depan dengan posisi membungkuk dengan kedua tangan membuka.

4.2.1.2 Musik Tari Kreasi *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Musik dalam tari bukan hanya sebagai iringan, tetapi musik adalah partner yang tidak dapat ditinggalkan. Dengan adanya musik tari menjadi lebih hidup dengan adanya iringan musik yang mendukung penampilan sebuah tarian. Sedangkan fungsi musik didalam tarian adalah untuk membantu mempertegas ekspresi gerak, memberikan rangsangan terhadap penari, jadi fungsi musik dalam tarian sangatlah penting.

Berdasarkan hasil observasi penulis, alat yang digunakan sebagai pengiring tari kreasi *Menyusou Bono* adalah Gambus, Marwas, Bebano, Accordion, Tambur, Darbuka, Biola, Tamborin, Vokal.

Hasil wawancara dengan Iswahyudi sebagai komposer pada tanggal 30 Agustus 2019, mengatakan:

“Musik adalah iringan musik yang mendukung penampilan sebuah tari yaitu tari *Menyusou Bono* itu sendiri dengan menggunakan alat musik seperti Gambus, Marwas, Bebano, Accordion, Tambur, Darbuka, Biola, Tamborin, dan Vokal”.

Berikut gambar alat musik yang digunakan dalam tari Kreasi *Menyusou Bono*:

1. Gambus

Gambus adalah salah satu jenis instrumental musik yang terdapat hampir diseluruh kawasan melayu yang merupakan alat musik ini digunakan dengan cara dipetik. Alat musik ini juga diiringi dengan alat musik lainnya, seperti marwas untuk memperindah Irma nyanyian. Bentuk musik ini unik seperti bentuk buah labu siam atau labu air, menjadikannya mudah dikenal. Kegunaannya dalam tari Kreasi *Menyusou Bono* adalah sebagai penambahan bagian music pengiring tari kreasi *Menyusou Bono* itu sendiri.



Gambar 8 : Gambus

(Dokumentasi Penulis, 2019)

2. Marwas

Marwas adalah salah satu alat musik tepuk atau yang sering disebut juga dengan perkusi sebagai alat musik utamanya. Marwas (gendang kecil) berdiameter 20 cm dengan tinggi 19cm. kegunaannya dalam tari kreasi *Menyusou Bono* adalah untuk mengatur tempo pada tarian.



Gambar 9 : Marwas
(Dokumentasi Penulis, 2019)

3. Accordion

Accordion dimainkan dengan cara digantungkan di leher. Pemusik memainkannya dengan cara ditarik sehingga memanjang dengan lekukan-lekukan apabila ditarik dan ditekan akan menimbulkan tekanan angin. Adapun cara penggunaannya dengan memakai kedua tangan kita, pada tangan yang satu difungsikan sebagai pengatur alunan suara, sedangkan pada tangan yang kedua digunakan untuk mengatur nada. Fungsi alat musik akordion pada tari Kreasi *Menyusou Bono* adalah untuk memainkan rangkaian nada-nada pada tari tersebut.



Gambar 10: Accordion
(Dokumentasi Penulis, 2019)

4. Tambur

Tambur adalah sejenis alat musik tradisional berbentuk gendang berukuran besar dan menggunakan stik sebagai pemukulnya. Kegunaan dalam tari kreasi *Menyusou Bono* adalah sebagai musik iringan dalam tari.



Gambar 11: Tambur
(Dokumentasi Penulis, 2019)

5. Darbuka

Darbuka adalah alat musik golongan perkusi karena cara memainkannya dengan cara dipukul. Fungsi alat musik darbuka pada tari kreasi *Menyusou Bono* adalah untuk menjaga tempo pada musik.



Gambar 12: Darbuka

(Dokumentasi Penulis, 2019)

6. Biola

Biola adalah sebuah alat dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar (E-A-D-G) yang disetel berbeda satu sama lain dengan interval sempurna kelima. Senar pertama E senar kedua A ketiga D dan ke empat G. Nada yang paling rendah adalah G. Diantara keluarga biola, yaitu dengan viola. Cello dan double bass atau kontra bass, biola memiliki nada yang tertinggi. Terbuat dari kayu senar dari baja, dan bow dari ekor kuda. Fungsi dalam tari kreasi *Menyusou Bono* yaitu untuk memainkan melodi.



Gambar 13 : Biola

(Dokumentasi Penulis, 2019)

Berdasarkan uraian diatas menurut Soedarsono (1977:46) mengatakan musik merupakan pengiring tari dalam sebuah tarian. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan tari musik akan tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan.

Musik dalam tari kreasi *Menyusou Bono* penggolongan musiknya dibagi atas musik perkusi dan melodis. Alat musik penggolongannya termaksud perkusi antara lain: Bebano, Marwas, Tambur, Darbuka, Tamborin yang fungsinya dalam tari Kreasi *Menyusou Bono* untuk mengatur dan menentukan tempo pada tarian. Sedangkan penggolongan alat musik yang termaksud melodis antara lain : accordion dan biola yang fungsinya adalah untuk merangkai nada-nada.

Dalam menganalisis tari Kreasi *Menyusou Bono*, pada bagian pembuatan partitur musik penulis meminta kepada Faris Hasbullah, seorang alumni mahasiswa Sendratasik UIR angkatan tahun 2014.

Berdasarkan hasil observasi, berikut ini partitur musik tari kreasi *Menyusou Bono*:



Menyusuo Bono

Composer : Iswayudi
Transkripsi : Fariz Hasbullah

The musical score is arranged in systems. The first system includes staves for Vokal, Biola, Accordion, Gambus, Marwas 2, Marwas 1, Darbuka, and Tambur. A tempo marking of $\text{♩} = 150$ is present. The second system starts at measure 8 and includes staves for Vkl., Biola, Accord., Gambus, Mrwas 2., Mrwas 1., Drbka., and Tambur. The third system starts at measure 13 and includes staves for Vkl., Biola, Accord., Gambus, Mrwas 2., Mrwas 1., Drbka., and Tambur. A large watermark of Universitas Islam Riau is overlaid on the score.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

18

Vkl.

Biola.

Accord.

Gambus.

Mrwas 2.

Mrwas 1.

Drbka.

Tambur.

23

Vkl.

Biola.

Accord.

Gambus.

Mrwas 2.

Mrwas 1.

Drbka.

Tambur.

$\text{♩} = 90$

30

Vkl.

Biola.

Accord.

Gambus.

Mrwas 2.

Mrwas 1.

Drbka.

Tambur.

The image displays a musical score for a band, organized into three systems. The instruments listed on the left are Vkl. (Violin), Biola. (Viola), Accord. (Accordion), Gambus., Mrwas 2., Mrwas 1., Drbka. (Drum), and Tambur. The score begins at measure 38 and ends at measure 51. The key signature is one sharp (F#). The tempo is marked as $\text{♩} = 95$. The watermark in the background reads "UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU".

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

4

57 $\text{♩} = 100$ $\text{♩} = 110$

Vkl.

Biola.

Accord.

Gambus.

Mrwas 2.

Mrwas 1.

Drbka.

Tambur.

63 $\text{♩} = 100$ $\text{♩} = 110$

Vkl.

Biola.

Accord.

Gambus.

Mrwas 2.

Mrwas 1.

Drbka.

Tambur.

69 $\text{♩} = 100$ $\text{♩} = 110$

Vkl.

Biola.

Accord.

Gambus.

Mrwas 2.

Mrwas 1.

Drbka.

Tambur.

74

Vkl. - - - - -

Biola.

Accord.

Gambus.

Mrwas 2.

Mrwas 1.

Drbka.

Tambur.

79

Vkl. - - - - -

Biola.

Accord.

Gambus.

Mrwas 2.

Mrwas 1.

Drbka.

Tambur.

84

Vkl. - - - - -

Biola.

Accord.

Gambus.

Mrwas 2.

Mrwas 1.

Drbka.

Tambur.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



90

Vkl.

Biola.

Accord.

Gambus.

Mrwas 2.

Mrwas 1.

Drbka.

Tambur.

96

Vkl.

Biola.

Accord.

Gambus.

Mrwas 2.

Mrwas 1.

Drbka.

Tambur.

♩=95

103

Vkl.

Biola.

Accord.

Gambus.

Mrwas 2.

Mrwas 1.

Drbka.

Tambur.

111

Vkl.

Biola.

Accord.

Gambus.

Mrwas 2.

Mrwas 1.

Drbka.

Tambur.

119

Vkl.

Biola.

Accord.

Gambus.

Mrwas 2.

Mrwas 1.

Drbka.

Tambur.

♩=125

127

Vkl.

Biola.

Accord.

Gambus.

Mrwas 2.

Mrwas 1.

Drbka.

Tambur.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



134

Vkl.
Biola.
Accord.
Gambus.
Mrwas 2.
Mrwas 1.
Drbka.
Tambur.

This block contains the musical score for measures 134 through 138. It features eight staves: Violin (Vkl.), Viola (Biola.), Accordion (Accord.), Gambus, Mrwas 2., Mrwas 1., Drbka., and Tambur. The music is in a key with two sharps (F# and C#) and a 2/4 time signature. The Violin and Viola parts are mostly rests, while the other instruments play rhythmic patterns. A double bar line is present at the end of measure 138.

139

Vkl.
Biola.
Accord.
Gambus.
Mrwas 2.
Mrwas 1.
Drbka.
Tambur.

This block contains the musical score for measures 139 through 143. It features the same eight staves as the previous block. The Violin and Viola parts now have active melodic lines. The other instruments continue with their rhythmic accompaniment. A double bar line is present at the end of measure 143.

144

Vkl.
Biola.
Accord.
Gambus.
Mrwas 2.
Mrwas 1.
Drbka.
Tambur.

This block contains the musical score for measures 144 through 148. It features the same eight staves. The Violin and Viola parts continue with their melodic lines. The other instruments continue with their rhythmic accompaniment. A double bar line is present at the end of measure 148.

149

Vkl.

Biola.

Accord.

Gambus.

Mrwas 2.

Mrwas 1.

Drbka.

Tambur.

155

Vkl.

Biola.

Accord.

Gambus.

Mrwas 2.

Mrwas 1.

Drbka.

Tambur.

160

Vkl.

Biola.

Accord.

Gambus.

Mrwas 2.

Mrwas 1.

Drbka.

Tambur.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

4.2.1.3 Kostum Tari Kreasi *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Kostum pentas meliputi semua pakaian, seperti penutup kepala dan perlengkapan-perengkapan lainnya. Kostum digolongkan lima bagian antara lain pakaian dasar, pakaian kaki, pakaian kepala, perlengkapan-perengkapan dada atau aksesoris.

Berdasarkan hasil analisis penulis, kostum penari pria yang digunakan pada tari Kreasi *Menyusou Bono* adalah: tanjak yang terbuat dari bahan songket yang berwarnaoren, baju dalam berwarna cream emas dan baju luar berwarna merah hati dan celana berwarna merah dan memakai songket berwarna oren keemasan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 juni 2019 dengan Faizal Andri mengatakan:

“penari pria memakai kostum: tanjak yang terbuat dari bahan songket yang berwarna oren, baju dalam berwarna cream emas, baju luar berwarna merah hati, celana berwarna merah, songket berwarna oren keemasan. Hal ini menggambarkan tentang alam sekitar di teluk meranti. Berdasarkan hasil observasi, penulis paparkan kostum penari laki-laki dalam tari kreasi *Menyusou Bono* Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”.

Analisis kostum tari kreasi *Menyusou Bono* pada penari laki-laki.

Penjelasan kostum laki-laki:

Kepala : Pada bagian kepala laki-laki memakai tanjak dari songket berwarna oren penunjang dalam sebuah seni agar terlihat indah.

Tubuh : Pada bagian badan penari laki-laki memakai baju dalam berwarna cream emas yang beriaskan manik-manik berwarna hijau dan oren dan sedangkan bagian baju luar warna merah dan bermotif. Dan juga memakai sarung songket yang berwarnaoren keemasan.

Kaki : Memakai celana panjang berwarna merah.

Aksesoris : Memakai bros untuk di letakkan di tanjak yang akan di pakai di kepala.



Gambar 14. Baju Luar (Cardigan) Penari Laki-Laki

(Dokumentasi Penulis, 2019)

Keterangan : Baju luar(cardigan) yang di pakai oleh penari laki-laki berwarna cream emas. Menggunakan unsur motif dengan bentuk postur normal.



Gambar15 : Baju Dalam Penari Laki-laki

(Dokumentasi Penulis, 2019)

Keterangan :Baju dalam yang berhias motif berwarna merah hati dan di ujung lengannya di beri list berwarna kuning keemasan. Dengan bentuk postur normal.



Gambar 16: Celana penari laki-laki

(Dokumentasi Penulis, 2019)

Keterangan :Kostum penari laki-laki berwarna merah. Dengan model panjang.Tidak menggunakan unsur motif dan garis. Bentuk postur yang digunakan sedang(normal).



Gambar 17 : Songket Penari Laki-Laki
(Dokumentasi Penulis, 2019)

Keterangan : Kain sampung penari laki-laki berwarna oren keemasan dengan motif bunga.



Gambar 18 : Tanjak Penari Laki-Laki
(Dokumentasi Penulis, 2019)

Keterangan : Tanjak yang digunakan di kepala berwarna oren yang terbuat dari bahan songket.



Gambar 19 : Sabuk Penari Laki-Laki
(Dokumentasi Penulis, 2019)

Keterangan : Sabuk penari laki-laki untuk memperkuat kain songket penari laki-laki yang berwarna merah dan dihiasi brokat border berwarna emas.

Berdasarkan hasil observasi penulis, kostum penari perempuan yang digunakan pada tari kreasi *Menyusou Bono* adalah : asesoris kepala, baju, celana, sabuk untuk di pinggang.

Hasil wawancara pada tanggal 10 juni 2019 dengan Faizal Andri mengatakan:

“Penari perempuan menggunakan baju kurung berwarna coklat keemasan dengan bodiran bunga berwarna biru dan merah, celana panjang berwarna hijau, sabuk berwarna merah yang di lengkapi bordiran di tengah berwarna emas.

Analisis kostum penari perempuan

Aksesoris kepala

- Memakai sanggul

- Bunga hias di kepala
- Anting-anting

Badan : Pada bagian badan penari perempuan memakai baju kurung berwarna emas yang di lengkapi bodiran bunga berwarna biru dan merah.

Kaki : Pada bagian penari perempuan memakai celana panjang berwarna hijau.

Aksesoris pakaian penari perempuan:

- Memakai sabuk dasarnya berwarna merah dan di beri bordiran ditengah berwarna emas.
- Bros yang di pakai untuk diletak dibagian baju bagian dada berwarna emas yang berhias manik-manik.



Gambar 20 : Baju Kurung Penari Perempuan

(Dokumentasi Penulis, 2019)

Keterangan : Baju kurung penari perempuan berwarna emas ber lengan panjang ditambahkan dengan aksesoris bodiran bunga di bagian lengan dan sekitaran dada yang berwarna perpaduan pink dan biru.



Gambar21 : Celana Penari Perempuan
(Dokumentasi Penulis, 2019)

Keterangan : Celana penari perempuan berwarna hijau. Dengan model panjang. Tidak menggunakan unsur motif dan garis. Bentuk postur yang digunakan sedang (normal).



Gambar 22 : Sabuk Penari Perempuan

(Dokumentasi penari 2019)

Keterangan : Sabuk penari perempuan yang diletakkan di bagian pinggang berwarna merah dan diberi hiasan motif bunga dari brokat yang berwarna emas.



Gambar 23 : Aksesoris Kepala Penari Perempuan

(Dokumentasi Penulis, 2019)

Keterangan : Aksesoris kepala penari perempuan memakai bunga di bagian samping kepala berwarna merah untuk memperindah atau mempercantik tampilan.



Gambar 24: Anting-Anting Penari Perempuan

(Dokumentasi Penulis, 2019)

Keterangan : Anting-anting penari perempuan yang berwarna kuning keemasan yang dihiasi permata.

4.2.1.4 Tata Rias Tari Kreasi *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Tata rias adalah seni yang menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan. Tugas rias adalah membantu memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain atau penari. Kegunaan tata rias dalam pertunjukan sebuah seni tari adalah untuk merias tubuh manusia yang artinya

merubah yang alamiah(nature) menjadi yang budaya (culture) dengan prinsip mendapatkan yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi, tata rias yang dipakai dalam tari kreasi *Menyusou Bono* adalah tata rias atau make up cantik. Tata rias penari perempuan dengan bedak (tipis), dilapisi dengan bedak tabur,blush on kemudian menggunakan lipstick yang berwarna pink, memakai pensil alis berwarna coklat, eyeliner dan mascara berwarna hitam dan juga memakai eyshadow perpaduan coklat,emas dan pink. Dan untuk penari laki-laki cukup natural hanya sedikit menggunakan bedak tabur.

Hasil wawancara pada tanggal 10 juni 2019 dengan Faizal Andri mengatakan:

“ Tata rias ini menggunakan tata rias cantik. Tata rias adalah perlengkapan dari suatu tarian agar terlihat sempurna.Tata rias yang dipakai pada penampilan tari kreasi *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik adalah rias cantik untuk penari perempuan dan rias natural untuk rias penari laki-laki.

Berdasarkan hasil observasi, penulis paparkan Tata rias penari tari Kreasi *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Analisis Tata rias tari kreasi *Menyusou Bono*.

Penjelasan tata rias:

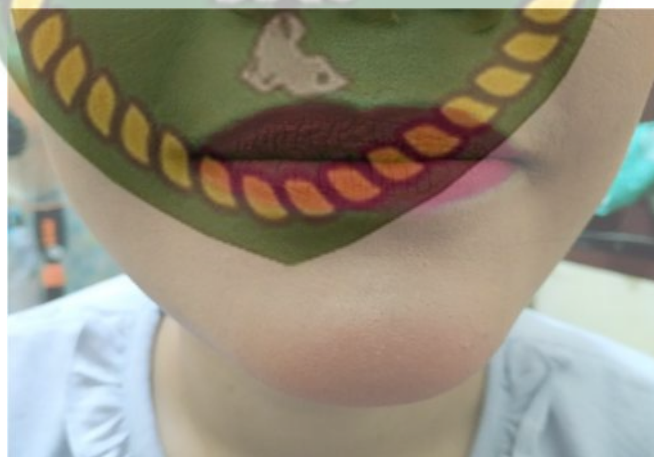
- Bedak tabur
- Krayolan berwarna terang
- Alis cantik berwarna coklat
- Eyeshadow perpaduan warna coklat, emas, dan pink
- Blush onberwarna pink

- Memakai bulu mata palsu
- Shading berwarna coklat dan putih.



Gambar 25 : Bagian Mata Penari Perempuan
(Dokumentasi Penulis, 2019)

Keterangan : Pada bagian mata, penari perempuan menggunakan pensil alis coklat, eyeshadow perpaduan warna coklat,emas dan pink, mascara dan eyeliner berwarna hitam.



Gambar 26: Bagian Bibir Penari Perempuan

(Dokumentasi Penulis, 2019)

Keterangan : Pada bagian bibir penari perempuan menggunakan lipstick berwarna pink.



Gambar 27 : Tampak Keseluruhan Make Up Penari Perempuan

(Dokumentasi Penulis, 2019)

Keterangan : Hasil make up cantik penari perempuan dengan bedak (tipis), dilapisi dengan bedak tabur, blush on kemudian menggunakan lipstick yang berwarna pink, memakai pensil alis berwarna coklat, eyeliner dan mascara berwarna hitam dan juga memakai eyshadow perpaduan coklat, emas dan pink.

4.2.1.5 Desain Lantai Tari Kreasi *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Soedarsono (1977:42) menyatakan desain lantai atau floor design adalah garis-garis dilantai yang dibuat oleh seorang penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh

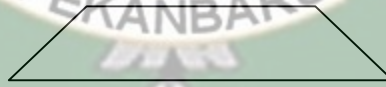
formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis besar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat dibuat kedepan, kebelakang, kesamping atau serong. Selain itu garis lurus dibuat menjadi desain V dan kebalikannya, segitiga, segi empat, huruf T dan kebalikannya dan juga dapat dibuat menjadi zig-zag. Garis lengkung dapat dilengkungkan kedepan, kebelakang, kesamping, dan serong. Dari dasar lengkung ini dapat pula dibuat desain lengkung ular, lingkaran, angka delapan dan juga spiral.

Berdasarkan hasil analisis penulis, adapun desain lantai yang digunakan pada tari *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan menggunakan desain lantai lurus, horizontal, lingkaran dan empat penjur.

Adapun desain lantai dalam tari *Menyusou Bono* yaitu:

Keterangan:

Pentas



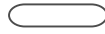
Penari perempuan



Penari laki-laki



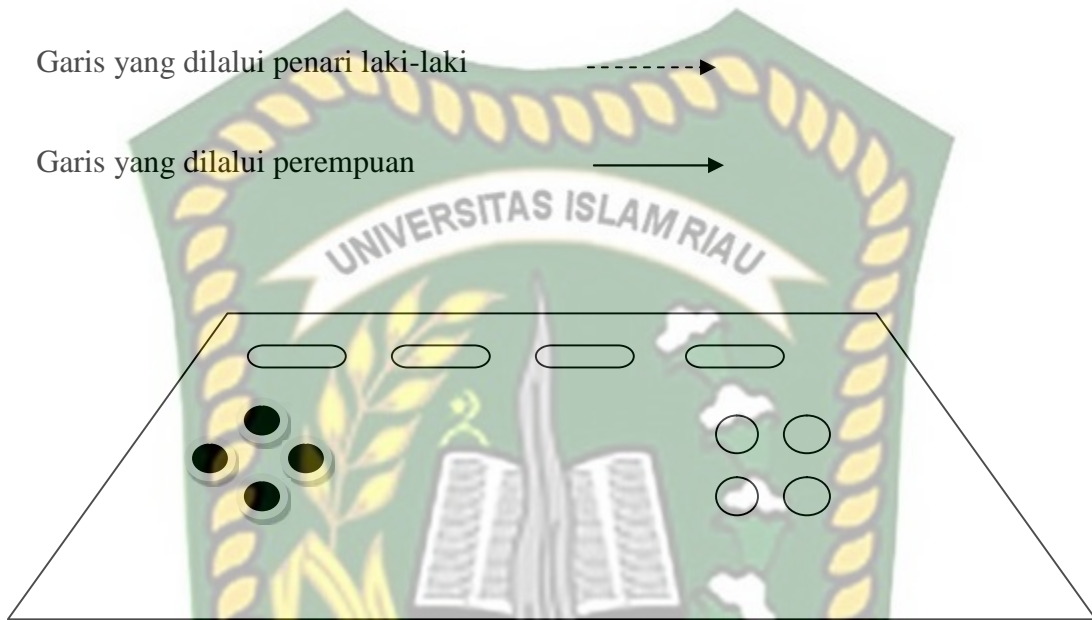
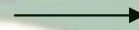
Properti penari



Garis yang dilalui penari laki-laki

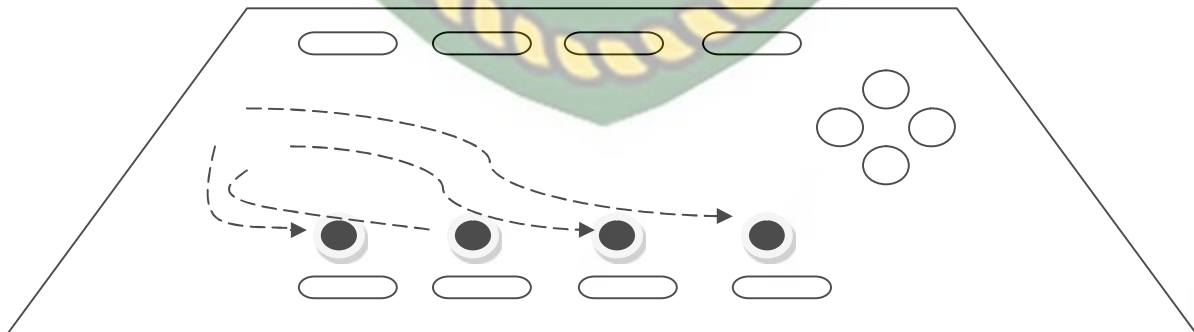


Garis yang dilalui perempuan



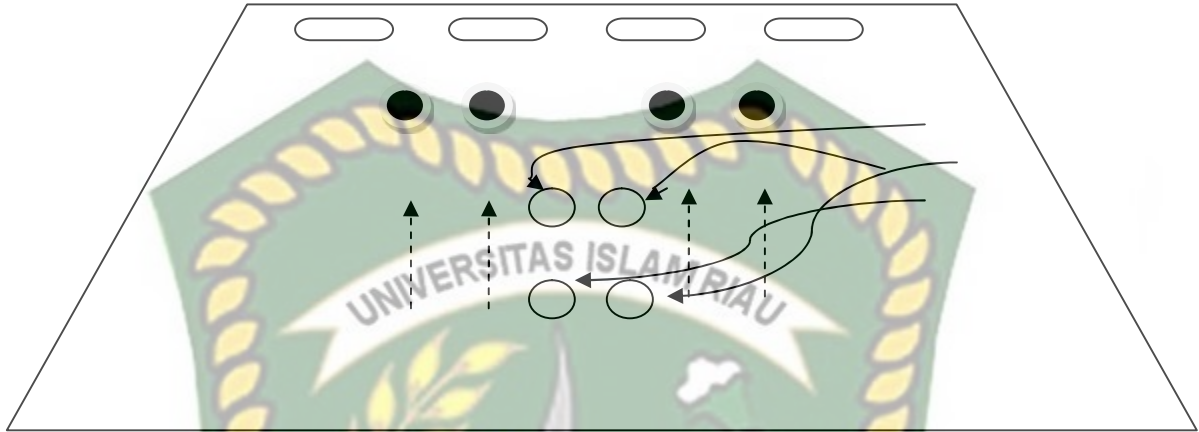
Gambar28 :Pola Lantai 1

1. Delapan orang penari mengambil posisi diantara dua sisi panggung. Penari laki-laki berada disisi kiri depan panggung, dan penari perempuan berada disisi kanan depan panggung.



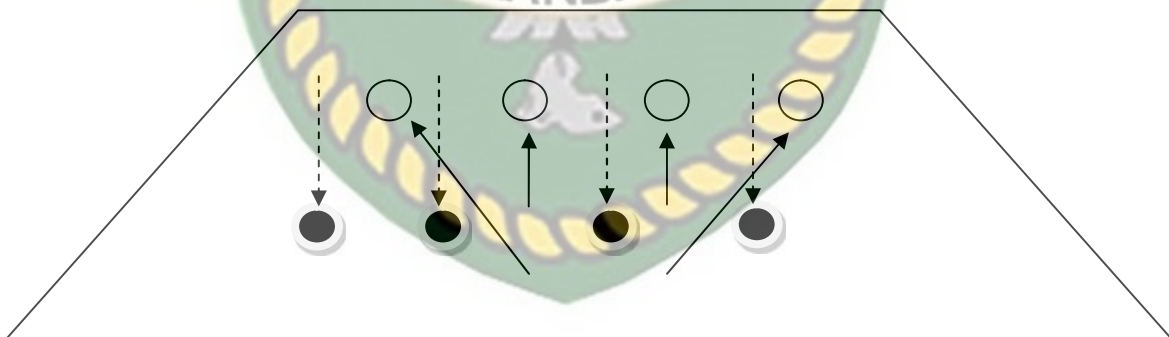
Gambar29 :Pola Lantai 2

2. Empat penari laki-laki berada didepan penonton diposisi tengah panggung membentuk garis sejajar, sedangkan empat penari perempuan tetap diposisi awal membentuk segitiga.



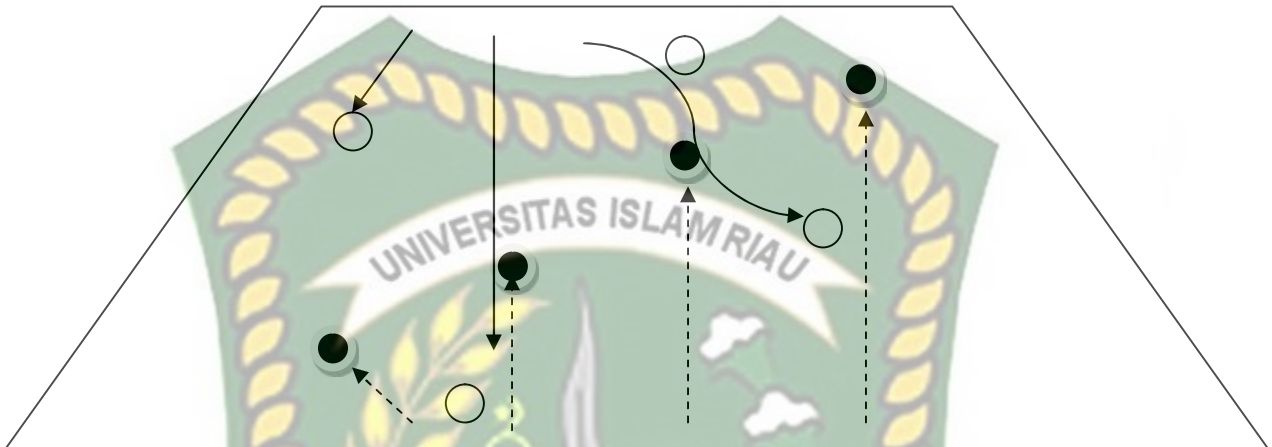
Gambar 30: Pola Lantai 3

3. Empat penari laki-laki berpindah posisi kebelakang panggung dengan posisi sejajar sedangkan empat penari perempuan berlari kecil sambil berputar sehingga berada di tengah panggung membentuk dua bersap menghadap depan.



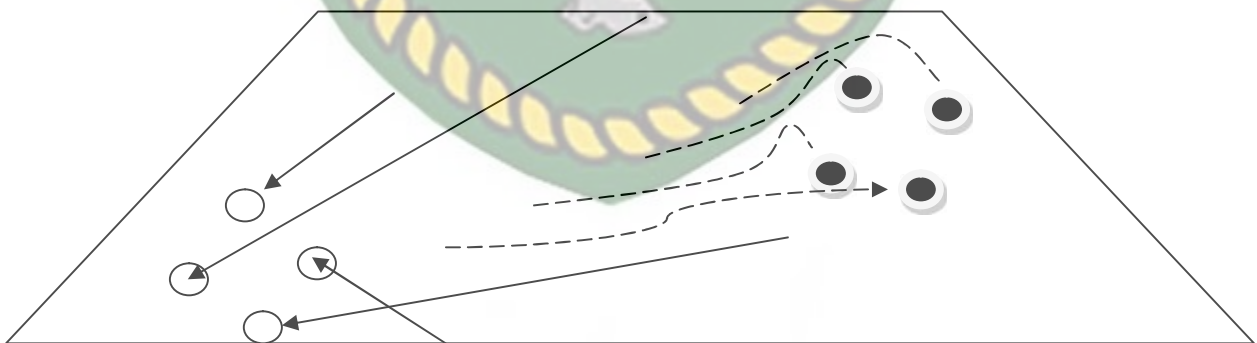
Gambar 31: Pola Lantai 4

- Empat penari perempuan berputar ke belakang sambil berjalan sedangkan penari laki-laki berputar mengikuti penari perempuan mengelilingi panggung sehingga berada ditengah panggung.



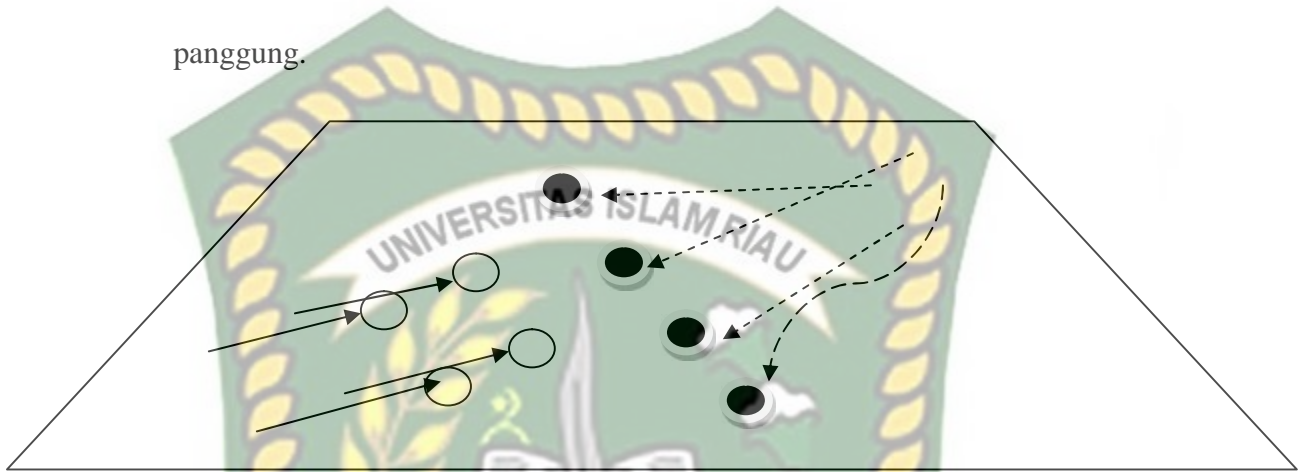
Gambar32 :Pola Lantai 5

- Empat penari laki-laki melakukan gerak lompat kijang sambil berjalan sehingga membentuk diagonal sedangkan penari perempuan melakukan gerak zapin sambil berjalan sehingga membentuk pola sejajar di antara penari laki-laki.



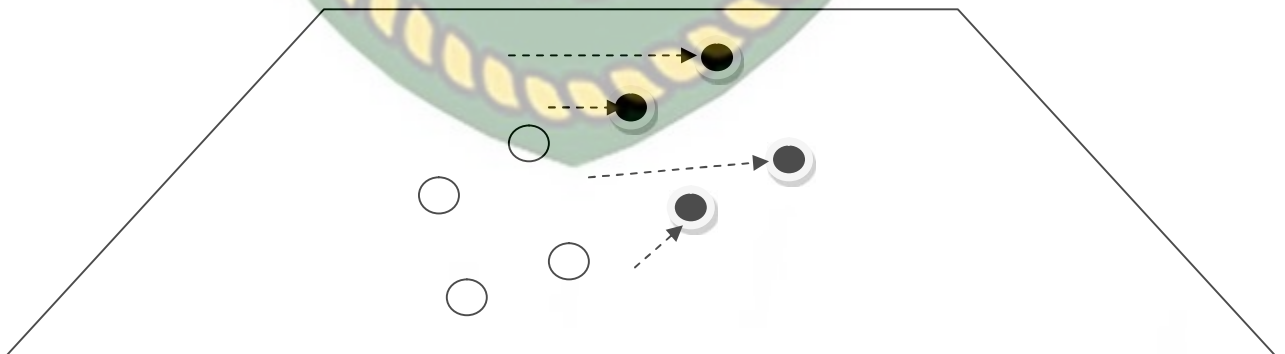
Gambar33 :Pola Lantai 6

6. Penari laki-laki berlari kecil keluar dari diantara penari perempuan melakukan gerak sambil berputar sehingga membentuk lingkaran dengan posisi diagonal kanan sudut panggung. Sedangkan penari perempuan melakukan gerak berputar sehingga membentuk lingkaran dengan posisi diagonal sudut kiri panggung.



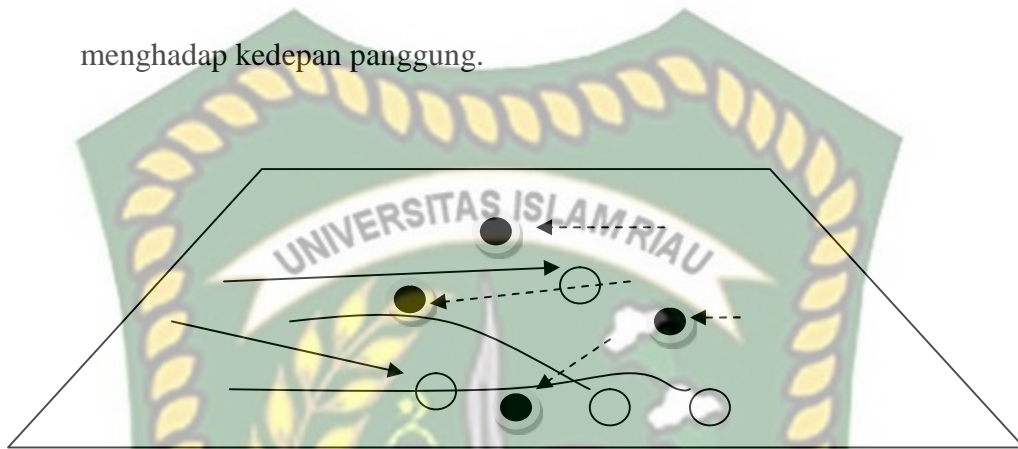
Gambar34 :Pola Lantai 7

7. Delapan orang penari melakukan gerak mengayun diagonal kiri berada ditengah panggung .lalu melakukan gerak mengayun diagonal kanan. Penari perempuan membentuk segi empat diagonal kanan sedangkan laki-laki membentuk baris sejajar menghadap diagonal kanan panggung.



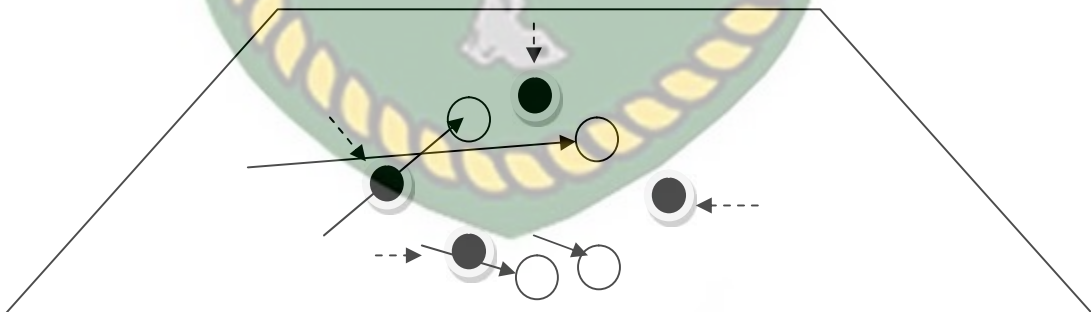
Gambar35 :Pola Lantai 8

8. Delapan orang penari melakukan gerak lompat kijang dilakukan ditengah panggung. Penari laki-laki membuka barisan sehingga membentuk sejajar diagonal menghadap depan panggung sedangkan perempuan tidak berpindah posisi, hanya membuka sedikit barisan membentuk sejajar diagonal menghadap kedepan panggung.



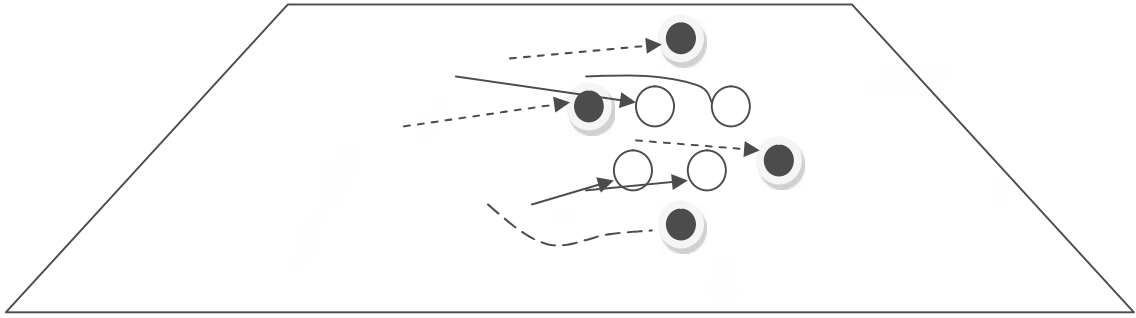
Gambar36 :Pola Lantai 9

9. Delapan orang penari melakukan gerak meniti batang diatas papan selancar dengan dipadukan gerak zapin yang sudah dikembangkan yang posisi berada di tengah panggung.



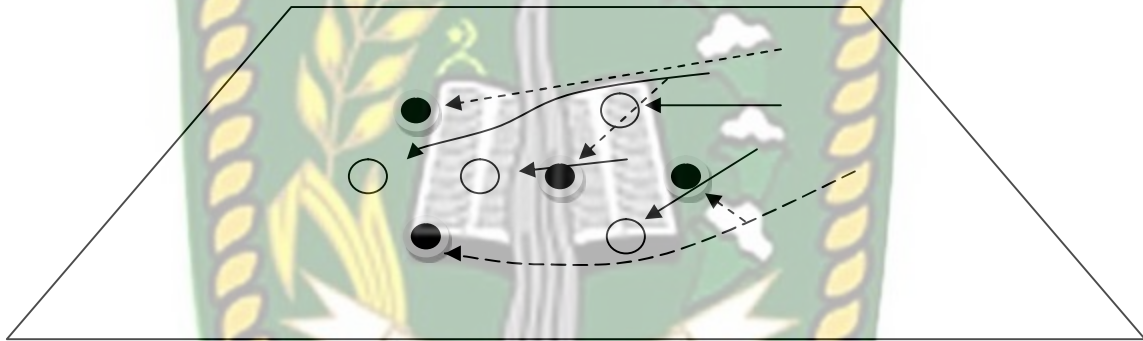
Gambar 37: Pola Lantai 10

10. Delapan orang penari berada di tengah-tengah panggung melakukan gerak memainkan properti menghadap diagonal kiri depan panggung.



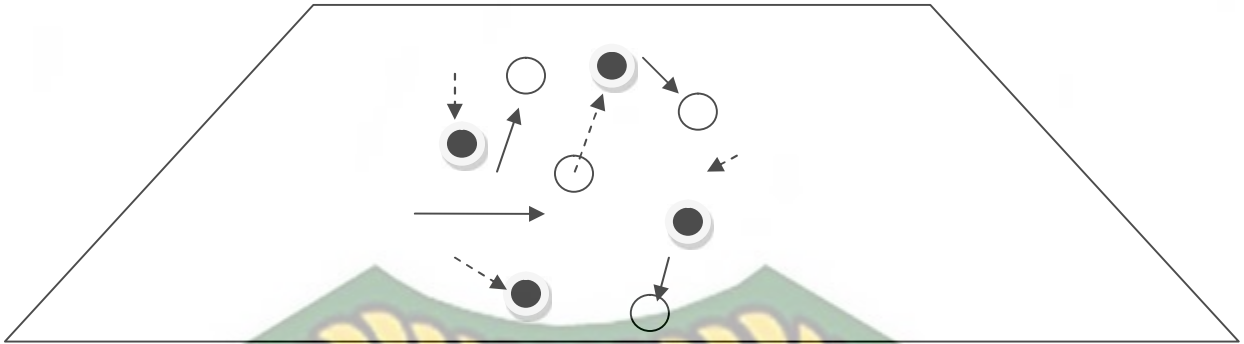
Gambar 38: Pola Lantai 11

11. Delapan orang penari melakukan gerak zapin menganyunkan tangan sambil dikepal dan mengayunkan kaki sambil berjalan mundur sehingga penari berkumpul menjadi satu dengan posisi berada di sisi kiri panggung dengan bentuk diagonal ke kanan.



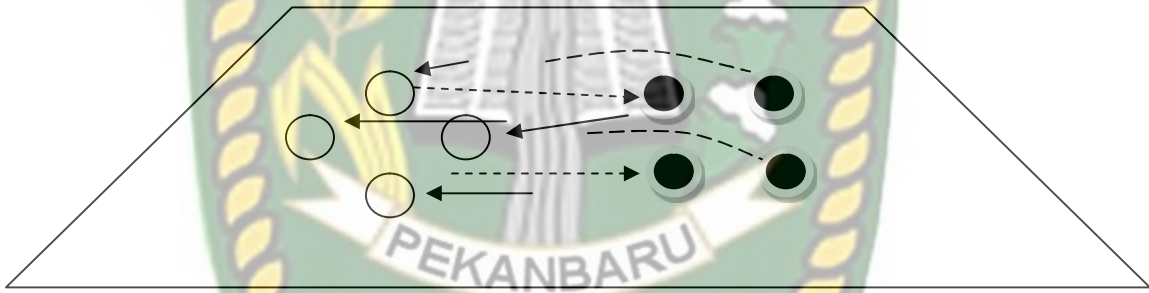
Gambar 39: Pola Lantai 12

12. Delapan orang penari berjalan ketengah panggung sambil melompat kecil lalu kemudian melakukan gerakan zapin menghadap kekiri lalu mengubah kekanan dan kemudian menghadap kedepan penonton.



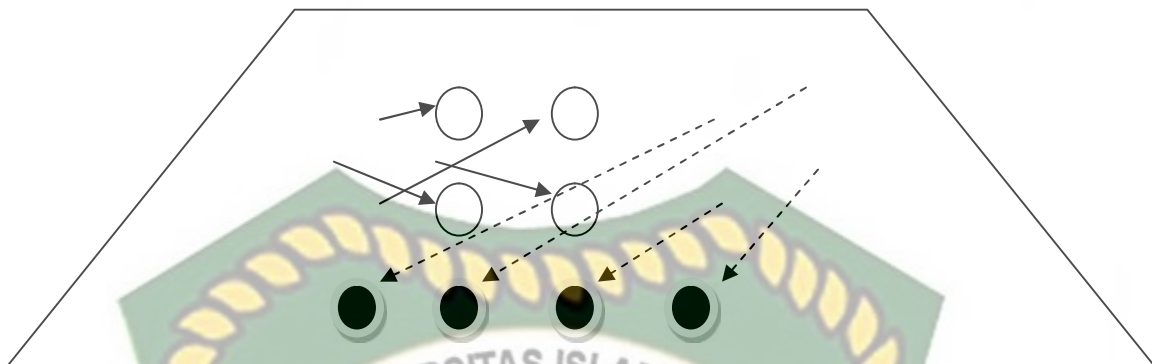
Gambar 40 :Pola Lantai 13

13. Empat penari laki-laki berada di tengah panggung dengan membentuk posisi segi empat menghadap diagonal kanan sedangkan penari perempuan berada disela-sela penari laki-laki diposisi tengah panggung sehingga membntuk segitiga dengan menghadap diagonal kanan.



Gambar 41: Pola Lantai 14

14. Empat penari laki-laki berpindah posisi kesisi kiri panggung penghadap kedepan sambil berjalan. Sedangkan penari perempuan berpindah posisi menggeser sedikit ke arah kanan panggung menghadap kedepan penonton.



Gambar 42 :Pola Lantai 15

15. Empat penari laki-laki berjalan sambil membawa properti dan melakukan gerak seperti menandakan gelombang akan datang dengan posisi penari laki-laki berbaris sejajar menghadap kedepan dan sedangkan perempuan diantara posisi penari laki-laki dengan menghadap depan penonton.

4.2.1.6 Tema Tari Kreasi *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Dalam penggarapan tari, hal apa saja yang dapat dijadikan sebagai tema. Misalnya dari kejadian kehidupan sehari-hari, cerita drama, pengalaman hidup, fenomena alam, legenda ataupun cerita kepahlawanan. Tema juga merupakan suatu hasil dari gerak yang timbul dari apa yang dilihat, didengar, dipikir, dan dihasilkan oleh penari.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 juni 2019 dengan Faizal mengatakan:

Tema kreasi *Menyusou Bono* ini adalah diangkat dari fenomena alam. Tema adalah suatu rancangan atau konsep yang akan melahirkan suatu ide garapan, synopsis, gerak dalam tarian dan semua hal yang dijadikan sebuah tema. Tema yang ada didalam tari kreasi *Menyusou Bono* adalah tentang fenomena alam yang berada di Teluk Meranti yaitu bermain gelombang bono menggunakan property papan selancar.”

Berdasarkan uraian tema diatas dapat dinyatakan bahwa judul dan sinopsisnya sebagai berikut:

Judul : Tari Kreasi *Menyusou Bono*

Koreografer : Faizal Andri

Sinopsis : Tarian *Menyusou Bono* merupakan tarian hiburan yang diambil dari fenomena alam yang berada diteluk Meranti yaitu Gelombang bono atau bermain gelombang bono menggunakan papan selancar.

4.2.1.7 Lighting Tari Kreasi *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Salah satu unsur penting dalam sebuah pertunjukan adalah tata cahaya (Lighting).Tata cahaya (lighting) adalah segala perlengkapan perlampuan baik tradisional maupun modern yang digunakan untuk keperluan penerangan dan penyinaran dalam sebuah seni pertunjukan. Menurut Soedarsono, lighting atau tata lampu harus diperhatikan bahwa lighting disini adalah untuk pentas, bukan hanya untuk suatu penerangan. Lampu-lampu khusus yang disebut spot light adalah yang paling ideal. Disamping itu sering dipakai warna-warna khusus disebut colour

medium yang akan memberikan suasana tertentu. Tetapi ingat bahwa kostum yang sudah berwarna warni harus sangat berhati-hati dalam menggunakan colour medium (1977:58).

Hasil wawancara pada tanggal 15 juni 2019 dengan Faizal Andri mengatakan:

“Tidak ada ketentuan tata cahaya dalam tarian ini, hanya saja cahaya yang dipakai terang dan tidak banyak aturan menggunakan lightingnya. Tata cahaya adalah pengaturan lighting agar disesuaikan pula dengan konsep dan tema dari suatu pertunjukan.”

Lighting dalam seni tari berfungsi untuk menerangi dan menyinari sebuah pertunjukan tari. Fungsi lighting sebagai penerang maksudnya untuk memperjelas penari dalam penampilan pertunjukan tarian tersebut. Penampilan tari kreasi *Menyusou Bono* pada malam hari dan siang hari, maka tata lampu yang dipakai menggunakan lampu yang dapat menerangi semua penari. Dan tidak menggunakan spot light ataupun colour medium. Karena tari kreasi *Menyusou Bono* bisa ditampilkan dipanggung pertunjukan maupun di arena terbuka.

4.2.1.8 Properti Tari Kreasi *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Properti adalah peralatan yang dipergunakan untuk kebutuhan suatu penampilan tatanan tari atau koreografi. Penggunaan properti tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan koreografi, hubungannya dengan tema dan gerak sebagai media lengkap. Properti adalah semua peralatan atau perlengkapan yang di ikut tarikan oleh

penari dari benda kecil sampai pada benda-benda yang besar. Misalnya kipas, pedang, selendang, sapu tangan, kursi dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi penulis didalam tari kreasi Menyusou ini penari menggunakan properti.

Hasil wawancara pada tanggal 15 juni 2019 dengan Faizal Andri mengatakan:

“Properti adalah peralatan yang dipergunakan untuk kebutuhan suatu penampilan yang di ikut tarikan oleh penari saat ditampilkan. Di dalam tari kreasi *Menyusou Bono* ini penari menggunakan properti yaitu papan selancar.”



Gambar 43: Properti Papan Selancar Penari

(Dokumentasi Penulis, 2019)

Papan selancar atau surfboard adalah sebuah papan panjang atau berbentuk oval yang terbuat dari kayu yang digunakan oleh perselancar atau para penari *Menyusou Bono* untuk berdiri di atas air dan melakukan manuver atau sebuah gerakan dalam tari *Menyusou Bono* itu ketika berhadapan dengan ombak.

4.2.1.9 Dinamika Tari Kreasi *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Dinamika adalah segala perubahan didalam tari karena adanya variasi-variasi didalam tari tersebut. Dinamika didalam tari memberikan kesan bahwa tari itu menarik tidak membosankan dan tidak monoton. Dinamika dalam tari dapat dicapai karena adanya variasi-variasi dalam penggunaan tenaga dalam gerak tempo, tinggi rendah(level). Pergantian posisi penari serta perubahan suasana.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 juni 2019 dengan Faizal Andri mengatakan :

“Dinamika dalam garapan tari kreasi *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, tempo dari musik mengikuti keras dan lembutnya tari, karena dinamika yang tersambar. Lembut yang berarti, gerak mengalir seperti ombak air. Sedang berarti, membawa suasana tenang dengan gerak zapin. Keras berarti, ketika air mengalir deras dan perumpamaan manusia yang berselancar dengan gagahnya”.

Mengamati hasil dinamika tari kreasi *Menyusou Bono* diatas dinamika pada tari terlihat pada perubahan tempo tari, cepat pelannya tarian, perubahan level gerak, perubahan volume gerak dan juga dinamika musiknya terlihat dari perubahan tempo pelan, sedang dan cepat pada musik iringan tarinya.

Tabel 5 Perubahan level pada tari kreasi *Menyusou Bono*

No	Nama Gerak	Level		
		Lembut	Sedang	Keras
1	Pusing tengah			X
2	Meniti batang		X	

3	Lompat kijang		X	
4	Pengembangan zapin		X	

Keterangan :

1. Pusing tengah : level yang digunakan yaitu level keras (tinggi).
2. Meniti batang : level yang digunakan yaitu level sedang.
3. Lompat kijang : level yang digunakan yaitu level sedang.
4. Zapin : level yang digunakan yaitu level sedang

Perubahan arah hadap atau arah pandang penari juga dapat menimbulkan dinamika.

1. Gerak pusing tengah: arah hadap yang digunakan pada gerak pusing tengah yaitu menghadap kesamping kanan lalu menghadap kedepan. Tempo gerak pusing tengah yaitu cepat.
2. Meniti batang : arah hadap yang digunakan pada gerak meniti batang yaitu menghadap samping kiri panggung dengan tempo gerak sedang.
3. Lompat kijang : arah hadap yang digunakan pada gerak lompat kijang yaitu disamping kanan panggung, dan samping kiri panggung dengan tempo sedang.
4. Zapin : arah hadap yang digunakan pada gerak pengembangan zapin yaitu menghadap kedepan dengan tempo sedang.

4.2.1.10 Panggung Tari Kreasi *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Staging (Pemanggungan). Staging timbulnya bersama-sama karena tari membutuhkan ruang dan waktu dalam suatu pertunjukan tari, selain tempat dan ruang

diperlukan pula perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan Nampak menarik.

Berdasarkan hasil analisis penulis, adapun panggung yang digunakan pada penampilan Tari kreasi *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik adalah pentas prisenium.

Hasil wawancara pada tanggal 15 juni 2019 dengan Faizal Andri mengatakan;

“ Tidak ada ketentuan khusus panggung yang digunakan, karena tarian ini bersifat hiburan. Jadi, panggung tinggi atau rendah bisa ditampilkan untuk tarian ini.”



Gambar 44: Tempat pertunjukan tari Kreasi Meyusou Bono

(Dokumentasi Penulis, 2019)

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis “Analisis Tari Kreasi *Menyusou Bono* Karya Faizal Andri di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yang telah di kemukakan di bab I, II, III, IV maka dengan ini penulis mengambil kesimpulan antara lain:

Tari Kreasi *Menyusou Bono* merupakan tari hiburan yang di ambil dari Fenomena Alam yang ada berada di teluk Meranti yaitu Gelombang Bono, agar menaikkan wisata yang ada di Kabupaten Pelalawan. Tari *Menyusou Bono* ini di ciptakan pada Tahun 2013, yang berpijak pada zapin (dasar zapin Pecah 12), properti yang di gunakan pada Tari *Menyusou Bono* ini adalah papan selancar, dengan jumlah 8 penari 4 perempuan dan 4 laki-laki. Tari ini pernah di bawa pada saat ulang Tahun Kabupaten Pelalawan (Pelalawan Expo), Acara di Den Haag Belanda, Riau Expo, Jakarta dan berbagai event lainnya sampai sekarang”.

Tujuan dari Tari *Kreasi Menyusou Bono* ialah penyampaian maksud cerita melalui gerak-gerak tari, sehingga tari initerlihat menarik atau memukau para masyarakat atau penonton yang menyaksikan langsung untuk melihat tari *Kreasi Menyusou Bono* ini. Yang dimana dalam tari kreasi *Menyusou Bono* ini, ialah tarian yang maknanya di ambil dari sebuah fenomena alam yaitu *Menyusou Bono* (bermain Gelombang Bono menggunakanpapan selancar).

Adapun yang akan di analisis dari tari kreasi *Menyusou Bono* ini ialah unsur-unsur tari, yaitu sebagai berikut: Gerak Tari (nama gerak, ruang, waktu,dan tenaga), dsain lantai (perubahan pola), musik (fungsi musik, partitur), dinamika (perubahan dinamika), Tema, Properti (bentuk, terbuat dari apa, warna), Kostum dan Tata rias (warna yang akan digunakan penari *Menyusou Bono*), Lighting (tata cahaya), Staging (pemanggungan) bentuk panggung atau area yang akan digunakan.

Dalam teknik observasi ini penulisakan mengamati secara langsung orang-orang yang berperan penting dalam tari kreasi *Menyusou Bono* tersebut yaitu: Koreografer (Faizal Andri S.Pd), Komposer (Iswahyudi), Penari (Natasha, Siti, dan Said)

5.2. Hambatan

Proses pengumpulan data pada penelitian data tari Kreasi *Menyusou Bono* karya Faizal Andri di Sanggar BinaTasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, penulis menemukan hambatan yaitu : sulitnya untuk bertemu dan wawancara kepada narasumber dikarenakan kesibukan.

5.3. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis mengenai Analisis Tari Kreasi *Menyusou Bono* di Sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, baik itu anggota sanggar maupun seniman hanya merupakan motivasi untuk pihak-pihak yang bersangkutan :

1. Mencari ruang atau waktu yang kosong sehingga narasumber yang dikarenakan kesibukannya memiliki waktu untuk penulis dalam mendapatkan data-data mengenai tari kreasi *Menyusou Bono*.



DAFTAR NARASUMBER

1. Nama : Faizal Andri
Agama : Islam
Jabatan : Koreografer
2. Nama : Asrol Syahputra
Agama : Islam
Jabatan : Ketua Sanggar Bina Tasik
3. Nama : Iswahyudi
Agama : Islam
Jabatan : Pemusik
4. Nama : Siti Maysarah
Agama : Islam
Jabatan : Penari
5. Nama : Natasya Aprilia Wulandari
Agama : Islam
Jabatan : Penari
6. Nama : Fazar Arrafi Putra Ansari
Agama : Islam
Jabatan : Penari
7. Nama : Tengku Said Muhammad Ilham
Agama : Islam
Jabatan : Penari



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Putri Sri. 2016. *Analisis Tari Kreasi Hempas koreografer Erjison S.Pd., M.Sn di sanggar Panglima Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. Skripsi FKIP UIR. Pekanbaru.
- Chairunnisa Dkk. 2017. *Analisis Struktur Tari Sining Di Aceh Tengah*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Volume II, Nomor 3:200-201.
- Dediknas, 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Salma. 2014. *Analisis Tari Mambang Deo-deo Koreografer Wan Harun Ismail di Sanggar Sembilu Art Entertainment Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Skripsi FKIP UIR. Pekanbaru.
- Evadila. 2017. *Estetika Tari Zapin Pecah Dua Belas Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. Jurnal KOBA Volume 4, No 1:18.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gp. Press.
- Meri, La. 1975. *Komposisi Tari, Elemen-elemen Dasar*. Terjemahan Soedarsono, Yogyakarta.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Sari, Mega. 2012. *Analisis Tari Joged Bontek di Desa Tanjung Padang Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti Provinsi Riau*. Skripsi FKIP UIR. Pekanbaru.
- Soedarsono, M, R. 1977. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Press. Yogyakarta.
- _____. 1991. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Press, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabet.
- _____. 2009. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, 2006. *Metode Penelitian*.

- Susanti, Susi. 2012. *Analisis Tari Merojak di Desa Teluk Air Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. Skripsi FKIP UIR. Pekanbaru.
- Syefriani. 2016. *Tari Kreasi Zapin Seribu Suluk Pada Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal KOBA Volume 3, No 1: 38.
- Subagyo.Joko. 1991. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Pt. Rineka Cipta: Jakarta Anggota IKAPI.
- Suminingrum, Melati. 2015. “ *Analisis Tari Kreasi Tandak Tanjung Selukup di Sanggar Panglima Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*”. Skripsi Sendratasik FKIP UIR Pekanbaru.
- Hidayat. 2005. *Wawasan Seni Tari*. Artikel. Malang.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta.
- Md, Slamet. 2016. *Melihat Tari*. UNS Jati-Jaten Karanganyer.
- Moleong . 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Zuhriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Bumi Aksara. Malang.